

**PERSEPSI KHALAYAK TERHADAP REPRESENTASI MASKULINITAS MEMBER
VARIETY SHOW RUNNING MAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

ANGGITA SYAFIRA BUNGA ANNISAR

21321304

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI KHALAYAK TERHADAP REPRESENTASI MASKULINITAS MEMBER VARIETY SHOW RUNNING MAN

Oleh:

ANGGITA SYAFIRA BUNGA ANNISAR
21321304

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Tanggal: 18 September 2025

Mengetahui
Dosen Pembimbing Skripsi



Ratna Permata Sari, S.I.Kom., MA

NIDN. 0509118601

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERSEPSI KHALAYAK TERHADAP REPRESENTASI MASKULINITAS MEMBER
VARIETY SHOW RUNNING MAN**

Disusun oleh:
ANGGITA SYAFIRA BUNGA ANNISAR
21321304

Telah Diuji dan disahkan oleh Dosen Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 30 November 2025

Dosen Penguji :
Ketua : Ratna Permata Sari, S.I.Kom., MA
NIDN. 0509118601

Anggota : Anggi Arif Fudin Setiadi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIDN. 0511119003

الجامعة الإسلامية
الاستاذة الباندا

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Indonesia
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Dr. Zaki Habihi, M.Comms.
NIDN. 0517078101

PERNYATAAN AKADEMIK

Surat Pernyataan Integritas Akademik

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggita Syafira Bunga Annisar
Tempat dan Tanggal Lahir : Ngawi, 31 Oktober 2002
Alamat : Jl. Banteng Utama No 66A, Banteng, Sinduharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581 (Kos TAMANI BANTENG)
NIM : 21321304
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa seluruh karya akademik yang saya hasilkan selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Hubungan Internasional adalah karya saya sendiri yang dikerjakan secara jujur dan independen dengan:

1. Tidak menggunakan jasa pihak ketiga (joki) dalam pengerjaan karya akademik atau menjadi pihak ketiga dalam pengerjaan karya akademik mahasiswa lain. Semua kontribusi yang telah diberikan oleh pihak lain dalam penulisan karya akademik saya telah sesuai dengan aturan dan tercantum dengan benar.
2. Tidak melakukan plagiasi yang berupa pengakuan atas hasil karya akademik orang lain. Segala gagasan atau data yang didapatkan dari karya atau pemikiran orang lain telah melalui proses parafrase dan dicantumkan pada sitasi.
3. Tidak melakukan manipulasi menggunakan kecerdasan buatan atau perangkat lunak otomatis lainnya untuk pengerjaan hal substansial dalam penulisan karya akademik.

Apabila di masa mendatang setelah kelulusan saya, ditemukan informasi yang membuktikan bahwa salah satu atau sebagian karya akademik saya tidak merupakan hasil kerja saya sendiri dan/atau merupakan pelanggaran atas pernyataan saya di atas, saya bersedia menerima konsekuensi yang berlaku sesuai dengan regulasi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Agustus 2025


Anggita Syafira Bunga Annisar

MOTTO

"فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا"

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji saya panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas segala Rahmat dan karunia-Nya , yang selalu memberikan kekuatan serta kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Persepsi Khalayak terhadap Representasi Maskulinitas Member Variety Show Running Man”. Sholawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaat serta pertolongan di hari kemudian nanti.

Selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini, penulis telah dibantu dan didukung oleh banyak sekali pihak. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas segala kemudahan, kekuatan, nikmat, dan karunia-Nya dalam menghadapi segala kesulitan.
2. Kedua orang tua tercinta dan kedua adik yang sangat penulis sayangi Yasmin Agista Sukma Arinbie dan Almarhumah Ainun Hafidzah Rahma Akhira, yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, kesabaran, kekuatan, serta kasih sayang yang tak ada habisnya kepada penulis.
3. Almarhumah Tati Manisah, dan segenap keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang dalam perjalanan studi.
4. Ibu Ratna Permata Sari, S.I.Kom., M. A selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas waktu dan tenaganya dalam mendukung , membimbing, dan memotivasi dalam proses penyusunan tugas akhir.
5. Dr. Herman Felani, S.S., M.A. selaku Dosen Pendamping Akademik, terima kasih atas pendampingan dan dukungan selama masa studi.
6. Seluruh jajaran dosen dan staff Program Studi Ilmu Komunikasi, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan pelayanan yang telah diberikan selama masa studi hingga akhir perkuliahan ini.
7. Para Responden dalam penelitian ini: Diandra Alisha, Tia Nisrina Mutma, Alena Falensia, Theresia Verani, dan Salsabila Khairunnisa karena telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu proses penyusunan tugas akhir ini.
8. Teman-teman FGD, Syifa Aldora Cahyaimani, Sepnida Nur Leksono, Zahra Aisha, Gita Janislami, Fanny Sitta, Salwa Rayya, Sabila Fitri, Farah Fadilla, dan M. Sugih Maulana yang selalu kebersamai perjalanan studi dalam keadaan apapun.
9. Sahabat dari kecil, Nabila Aulia Rizqi dan Rayneva Alfian Syahrani yang selalu terbuka kapanpun atas segala keluhan dan kebersamai penulis dalam keadaan apapun.

10. Zakky Mulia Murdianto, orang terdekat yang selalu memberikan semangat, dukungan, kekuatan, dan waktunya kepada penulis dalam setiap proses penyusunan tugas akhir ini.
11. Teman-teman terbaik, Nadia Qonita, Wina Layya, Emanuella Evie, Siti Muyassaroh, Herlinda Nurrizka, Althaf Muthiah, Iqbal, Iqbal Ryan, dan seluruh teman UII Mengabdi yang telah memberikan motivasi, pengertian, semangat, kepedulian, serta kebersamaan dalam keadaan apapun selama proses penyusunan tugas akhir ini.
12. Sahabat B6, Alena Falensia, Nadia Salma, Azzahra Nimas, dan Alodia Rahma yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kepedulian selama perjalanan studi hingga proses penyusunan tugas akhir ini.
13. Teman-teman Ilmu Komunikasi, Caca, dan rekan-rekan yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah menemani penulis dalam setiap perjalanan studi hingga penyusunan tugas akhir ini
14. Salsabila Khairunnisa, Chikita Nandya, Adinda Tyas, Silvia Anggarini Putri, Ayesha Reynanda, Aisyah Nida Salsabila, Apriliana Putri Devi yang telah menemani dan kebersamaan penulis.
15. Yang terakhir tidak lain dan tidak bukan adalah diri sendiri. Saya ucapkan terima kasih untuk diriku karena telah mempercayai diri sendiri, menjalani segala kerja keras ini, melakukan setiap proses yang tidak selalu baik, tidak pernah putus asa, selalu sabar, selalu berusaha lebih baik dan menikmati segala prosesnya untuk melakukan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunannya, serta dapat menjadi pertimbangan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya terkait maskulinitas laki-laki. Penulis berharap, semoga Allah SWT dapat memberikan ridho dan rahmat-Nya serta kemudahan bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini. Tidak lupa harapan penulis bagi diri sendiri, semoga setelah semua hal yang telah dijalani saat penyusunan tugas akhir ini, penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik, dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain disekitar, serta dapat lebih mengenal diri sendiri. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wb.Wb

DAFTAR ISI

PERNYATAAN AKADEMIK.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Kerangka Teori	11
1) Analisis Persepsi.....	11
2) Khalayak.....	13
3) Maskulinitas	14
4) Variety Show	18
G. METODE PENELITIAN.....	20
1) Jenis Penelitian.....	20
3) Responden Penelitian.....	21
4) Pengumpulan Data.....	21
5) Analisis Data.....	22
BAB II	24
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	24
A. Deskripsi Singkat Variety Show “Running Man Episode 555, 559,dan 562”	24
B. Sinopsis Running Man Episode ke 555, 559, dan 562.....	26
C. Karakter Dalam Running Man	29
HASIL TEMUAN PENELITIAN.....	43
A. Profil Responden.....	43
B. Persepsi Audiens Terhadap Konsep Maskulinitas	46
C. Persepsi Responden terhadap Karakter Maskulinitas Yu Jae Seok.....	50

D. Persepsi Audiens Terhadap Karakter Maskulinitas Kim Jong Kook Dalam Episode 555, 559, dan 562	74
BAB IV	91
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	91
A. Persepsi Maskulinitas Dalam Variety Show Running Man.....	91
B. Maskulinitas Yu Jae Seok Dalam Running Man	91
C. Maskulinitas Kim Jong Kook Dalam Running Man	95
D. Pembahasan.....	97
BAB 5	101
KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Keterbatasan Penelitian	102
C. Saran	102
Daftar Pustaka	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Cover Variety Show Running Man	24
Gambar 2 2 Peraturan Misi Pertama Episode ke-555.....	26
Gambar 2 3 Semua Anggota Sebelum Memilih Ruangnya Masing-Masing	26
Gambar 2 4 Penjelasan Sumber Pertanyaan Untuk Misi Pertama	26
Gambar 2 5 Banner Misi Episode Ke-559	27
Gambar 2 6 Judul Episode ke-559	27
Gambar 2 7 Tema Episode ke-562.....	28
Gambar 3 1 Yu Jae Seok Pertama Lulus Permainan Tanah Kepala Kosong	50
Gambar 3 2 Yu Jae Seok Memberikan Sambutan Penutup Mewakili Seluruh	50
Gambar 3 3 Yu Jae Seok Berinisiatif Membacakan Surat Dari Para Member Untuk Lee Kwang Soo	50
Gambar 3 4 Yu Jae Seok Memberikan Pujian Ke Song Ji Hyo	54
Gambar 3 5 Yu Jae Seok Memastikan Semua Member Sudah Memakai Sabuk Pengaman	54
Gambar 3 6 Yu Jae Seok Memberikan Tisu Kepada Para Member.....	54
Gambar 3 7 Yu Jae Seok Membasuh Muka Lee Kwang Soo Yang Kotor	54
Gambar 3 8 Yu Jae Seok Memberikan Tisu Saat lee Kwang Soo Menangis	55
Gambar 3 9 Yu Jae Seok Membantu Staf Berdiri	55
Gambar 3 10 Yu Jae Seok Berjalan Melindungi Bintang Tamu Di Tengah Keramaian	55
Gambar 3 11 Yu Jae Seok Memberikan Topi Song Ji Hyo Yang Jatuh	55
Gambar 3 12 Yu Jae Seok Menggunakan Kemeja dan Jas	58
Gambar 3 13 Yu Jae Seok Menggunakan Make-Up Kumis.....	58
Gambar 3 14 Yu Jae Seok Menggunakan Kemeja	58
Gambar 3 15 Yu Jae Seok Menyambut Para Member Dalam Episode Pertama Running Man Dengan Ramah	60
Gambar 3 16 Yu Jae Seok Mengeluh Karena Merasa Mual Akibat Perjalanan	61
Gambar 3 17 Lee Kwang Soo Menggendong Yu Jae Seok	61
Gambar 3 18 Yu Jae Seok Mengerang Kesakitan Karena Dipaksa Melakukan Misi	61
Gambar 3 19 Yu Jae Seok Menahan Tangis Saat Membacakan Surat Lee Kwang Soo	62
Gambar 3 20 Yu Jae Menunjukkan Dukungannya Kepada Song Ji Hyo	68
Gambar 3 21 Yu Jae Memastikan Seluruh Member Sudah Memakai Sabuk Pengaman	68
Gambar 3 22 Yu Jae Seok Memberikan Tisu Kepada Member Lain	68
Gambar 3 23 Yu Jae Seok Membasuh Muka Lee Kwang Soo Yang Kotor Setelah	69
Gambar 3 24 Yu Jae Seok Mengusap Air Mata Lee Kwang Soo Dengan Tisu	69
Gambar 3 25 Yu Jae Seok Mewakili Lee Kwang Soo Dalam Membacakan Surat Perpisahan ...	69
Gambar 3 26 Yu Jae Seok Menolong Staf Yang Jatuh Saat Bermain Tarik Tambang.....	69

Gambar 3 27 Yu Jae Seok Mengembalikan Topi Song Ji Hyo Yang Jatuh Saat	70
Gambar 3 28 Kim Jong Kook Pemenang Kedua Dalam Permainan Kuis.....	74
Gambar 3 29 Kim Jong Kook Memenangkan Permainan Adu Panko Dengan Lee Kwang Soo .	74
Gambar 3 30 Kim Jong Kook Memberikan Dukungan Emosional Nonverbal	77
Gambar 3 31 Kim Jong Kook Mengulurkan Minuman Untuk Yu Jae Seok	77
Gambar 3 32 Kim Jong Kook Memberikan Arahan Dalam Permainan Tarik Tambang	77
Gambar 3 33 Kim Jong Kook Mengambil Lalu Mengembalikan Topi Song Ji Hyo	78
Gambar 3 34 Kim Jong Kook Menggunakan Baju Bewarna Pink.....	81
Gambar 3 35 Kim Jong Kook Menggunakan Kemeja dan Jas	81
Gambar 3 36 Kim Jong Kook Menggunakan Kaos dan Celana Pendek	81
Gambar 3 37 Kim Jong Kook Mengkritik Soal Yang Diberikan Ketika Permainan	84
Gambar 3 38 Kim Jong Kook Membentak Yu Jae Seok	84
Gambar 3 39 Kim Jong Kook Menegur Yang Se Chan	85
Gambar 3 40 Kim Jong Kook Mendorong Lee Kwang Soo Ke Lantai	87
Gambar 3 41 Kim Jong Kook Bermain Adu Panko	87
Gambar 3 42 Kim Jong Kook Beradu Kekuatan Dengan Lee Kwang Soo	87
Gambar 3 43 Cuplikan Kim Jong Kook Sedang Gym.....	88
Gambar 3 44 Kim Jong Kook Menahan Tubuh Member Lain Dalam Menjalankan Misi	88
Gambar 3 45 Kim Jong Kook Mendorong Badan Yu Jae Seok.....	88

ABSTRAK

Annisar, Anggita Syafira Bunga, 21321304. *Persepsi Khalayak Terhadap Representasi Maskulinitas Member Variety Show Running Man* (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia. 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami konstruksi maskulinitas dalam media hiburan, khususnya *variety show* Korea Selatan, *Running Man*. Dengan eksistensinya yang memberikan pengaruh besar terhadap persepsi responden muda. Urgensi dari penelitian ini terletak pada bagaimana khalayak perempuan memaknai representasi maskulinitas terhadap karakter laki-laki dalam tayangan *variety show* *Running Man*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana audiens perempuan memaknai representasi maskulinitas yang ditampilkan oleh dua member yang ada sampai sekarang yaitu, Yu Jae Seok dan Kim Jong Kook. Dalam tiga episode, yaitu episode 555, 559, dan 562. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi persepsi melalui wawancara mendalam terhadap lima orang responden perempuan berusia 21–23 tahun yang merupakan penonton aktif *Running Man*. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan persepsi masing-masing khalayak terhadap representasi maskulinitas dalam tayangan tersebut. Persepsi khalayak terhadap maskulinitas dilihat dari jenis permainan *Running Man* seperti kuis dan tarik tambang, momen, gaya berpenampilan, serta atribut yang digunakan. Para responden memberikan persepsi bahwa representasi maskulinitas yang ditunjukkan oleh Yu Jae Seok adalah laki-laki yang bisa memimpin, dominan, pintar, dan dapat diandalkan. Sedangkan, Kim Jong Kook menunjukkan representasi maskulinitas sebagai laki-laki jantan dan lebih kuat dari yang lain karena mempunyai fisik yang kuat dan berotot. Mayoritas responden menilai bahwa maskulinitas adalah laki-laki yang kuat dan mempunyai fisik berotot. Dengan demikian, para responden menilai Kim Jong Kook adalah seseorang yang lebih maskulin dari Yu Jae Seok di ketiga episode tersebut karena mempunyai kekuatan dan penampilan fisik yang berotot.

Kata Kunci: Maskulinitas, Variety Show, Persepsi Khalayak, Running Man

ABSTRACT

Annisar, Anggita Syafira Bunga, 21321304. *Audience Perceptions of the Representation of Masculinity in Running Man Cast Members*. (Undergraduate Thesis). Communication Science Study Program. Faculty of Social and Cultural Sciences. Universitas Islam Indonesia. 2025.

This research is based on the importance of understanding the construction of masculinity in entertainment media, particularly in the South Korean variety show *Running Man*, which holds a significant influence on young viewers' perceptions. The urgency of this study lies in exploring how female audiences interpret masculinity representations of male characters in the show. The objective of this study is to examine how female audiences perceive the representation of masculinity portrayed by two long-standing members, Yoo Jae-suk and Kim Jong-kook, across three selected episodes: 555, 559, and 562. This research uses a qualitative approach with a perception study method, involving in-depth interviews with five female respondents aged 21–23 who are active viewers of *Running Man*. The data were analyzed descriptively to capture each participant's perception of masculinity representation in the show. These perceptions were identified through various aspects such as the type of games (e.g., quizzes and tug-of-war), key moments, fashion styles, and symbolic attributes featured in the episodes. The results show that respondents perceived Yoo Jae-suk as a masculine figure characterized by leadership, intelligence, dominance, and reliability. Meanwhile, Kim Jong-kook was perceived as embodying traditional masculinity, being physically strong and muscular. The majority of respondents associated masculinity with physical strength and muscular appearance, and therefore considered Kim Jong-kook to be more masculine than Yoo Jae-suk in the analyzed episodes.

Keywords: Masculinity, Variety Show, Audience Perception, *Running Man*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gender menjadi salah satu hasil dari konstruksi sosial di masyarakat. Gender menciptakan perbedaan jenis kelamin berdasarkan status dan peran yang dimiliki dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat. Pemahaman masyarakat dalam memberikan ciri-ciri kepada laki-laki dan perempuan dilakukan dengan bias gender dari waktu ke waktu hingga dari suatu tempat ke tempat yang lain. Menurut Nasarrudin Umar, gender merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan yang dilihat dari segi sosial budaya (Susanto, Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Budaya Patriarki, 2016). Dari pengertian tersebut, Gender memberikan identitas laki-laki dan perempuan dari sudut nonbiologis dimana lebih kepada karakter yang dapat dikonstruksi oleh budaya sehingga yang melekat pada laki-laki dan perempuan dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Contohnya, laki-laki yang dinilai rasional, kuat, dan perkasa sedangkan perempuan dinilai lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Pandangan terhadap sifat-sifat merupakan hasil dari konstruksi sosial yang melihat dari kenyataannya bahwa ada laki-laki yang lemah lembut dan emosional serta perempuan yang kuat dan rasional (Susanto, Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Budaya Patriarki, 2016). Gender juga mempunyai arti sebuah konsep budaya yang menjadikan konstruksi sosial sebagai acuan melalui adanya proses internalisasi dan sosialisasi melalui penerapan norma-norma, kebiasaan, sanksi, ciri-ciri, hingga sikap pada laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, pengertian gender sebagai hasil dari konstruksi sosial budaya di masyarakat memberikan pengertian yang berbeda terhadap sex atau jenis kelamin. Sex atau jenis kelamin mempunyai makna berupa hal yang bersifat kodrati atau dapat juga dimaknai sebagai perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari aspek jenis kelamin dan ketentuan biologi yang tidak dapat diubah. Pada dasarnya, perbedaan gender bukan menjadi sebuah masalah selama tidak menimbulkan ketidakadilan gender atau *gender inequalities*.

Maskulinitas atau biasa dikenal juga sebagai kejantanan merupakan suatu konsep yang berhubungan dengan pikiran, atribut, perilaku, dan peran yang berkaitan dengan laki-laki. Maskulin menjadi bagian dari sebuah sifat dan berbeda dengan jenis kelamin dan gender. Gender yang ada dalam suatu masyarakat ditentukan oleh bagaimana pandangan masyarakat melihat hubungan laki-laki dengan laki-lakiannya serta hubungan perempuan dengan keperempuannya (Yusanta, Pitana, & Susanto, 2019). Sifat maskulin dapat dimiliki baik oleh perempuan atau laki-laki, sifat ini memiliki ciri-ciri yang melekat seperti keberanian, ketegasan, dan kemandirian. Ciri-ciri tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Dalam *Masculinity Reconstructed*, Ronald F. Levant mengatakan bahwa ada sifat-sifat yang khas dalam diri seseorang yang dapat dianggap maskulin diantaranya menghindari sifat kewanitaan, membatasi emosi, ambisius, mandiri, kuat, dan agresif. (Universitas STEKOM, n.d.). Secara umum, konstruksi sosial di masyarakat menilai bahwa gender laki-laki dinilai memiliki hubungan dengan jenis kelamin laki-laki dan gender feminin dinilai memiliki hubungan dengan jenis kelamin perempuan. Akan tetapi, hal tersebut bukan menjadi korelasi absolut. Selain maskulinitas, identitas gender yang lain adalah feminitas. Feminitas sebagai identitas individu dengan kepemilikan sifat dan perilaku khas perempuan yang secara umum terjadi pada jenis kelamin perempuan. Dalam buku “Pengantar Gender dan Feminisme : Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme” menjelaskan cakupan feminisme dalam diri individu, yaitu : lemah lembut, emosional, mandiri, eksplorasi, serta agresif.

Dalam tradisi di berbagai negara, laki-laki sering diakui memiliki posisi yang lebih tinggi daripada perempuan. Kultur patriarki ini secara turun-temurun membentuk perbedaan perilaku, status, dan otoritas antara laki-laki dan perempuan di masyarakat yang kemudian menjadi hirarki gender (Faturochman, 2002: 16). Hal tersebut menjadi salah satu penyebab adanya budaya patriarki. Pandangan bahwa laki-laki lebih kuat, lebih perkasa, lebih berhak menduduki peran-peran penting, telah mengkonstruksi tatanan budaya yang lebih memihak laki-laki daripada perempuan (Susanto, Tantangan Mewujudkan Kesenjangan Gender Dalam Budaya Patriarki, 2015). Kentalnya pandangan masyarakat dalam melihat hak dan akses dalam memenuhi kebutuhan hidup dari perempuan maupun laki-laki menciptakan ketimpangan gender di masyarakat, pemahaman masyarakat mengenai peran kedudukan laki-laki maupun perempuan dalam kehidupan sosial bermasyarakat tidak jauh dari hakikat keadilan dan kesetaraan gender tersebut.

Di Korea Selatan, budaya patriaki muncul melalui paham Konfusianisme atau Yugyo telah lama berkembang di Korea Selatan. Pemahaman ini telah menjadi bagian dari kebudayaan fundamental sebagai bentuk sistem moral, pola kehidupan, dan hubungan sosial masyarakat. Paham konfusianisme lebih merujuk pada petunjuk tingkah laku berdasarkan moral daripada sebuah kepercayaan tertentu. Paham ini dimaknai sebagai sebuah sistem dari ajaran-ajaran etika-cinta yang penuh dengan kebajikan, cinta akan kebenaran, tata krama, serta kepemimpinan yang bijaksana untuk memberikan inspirasi dan melestarikan pengelolaan keluarga dan masyarakat secara tepat (MOFA, n.d.).

Didukung dengan kondisi masyarakat Korea Selatan yang bekerja keras dan memiliki etos kerja yang cukup tinggi pemahaman konfusianisme ini dapat merasuk dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, kemasyarakatan, kebudayaan, hingga politik. Salah satu contoh aspek kebudayaan adalah adanya industri hiburan. Budaya patriaki di Korea Selatan memiliki cukup pengaruh terutama dalam industri hiburan. Salah satu yang dapat dilihat adalah dari lebih banyak tim produksi laki-laki daripada perempuan dalam produksi di berbagai bidang industri hiburan seperti musik, drama, film, *variety show*, dsb. Selain itu, eksistensi *boyband*, aktor, dan pengisi acara dalam acara ragam hiburan (*variety show*) juga mayoritas laki-laki. Konsep patriaki berdasarkan pandangan paternalistik mengakui adanya pembagian gender secara diskriminatif dan struktural yang menyebabkan laki-laki memiliki sifat lebih unggul dalam hirerarki di Korea Selatan yang kemudian memberikan Batasan terhadap pemberdayaan perempuan dan keikutsertaan mereka dalam ruang publik. Meskipun demikian, *hallyu* atau *Korean Wave* (Gelombang Korea) tetap mengalami popularitas yang signifikan di berbagai negara salah satunya Indonesia. Mulai dari *Korean Drama*, *Korean Pop*, *Korean Movie*, *Korean Food*, *Korean Skincare*, dan *Korean Variety Show*. Produk dalam bidang musik, acara televisi, festival budaya, masakan/makanan khas Korea, produk-produk elektronik, *fashion*, *style*, sampai pada produk kecantikan (*makeup* dan *skincare*) mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia (Valenciana & Pudjibudojo, 2022). Hal ini disebabkan karena Korea Selatan terus menyajikan budaya-budaya yang mereka miliki di berbagai komunitas di seluruh penjuru dunia. Beraneka-ragam program yang diberikan selalu inovatif sehingga selalu berhasil menguasai dan sukses di seluruh penjuru dunia. Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak dari popularitas *Hallyu* atau *Korean Wave* (Gelombang Korea), terlihat dari berbagai *Korean Drama* yang ditayangkan di

televisi Indonesia salah satunya adalah *The World of the Married* yang pernah tayang di Trans TV setiap senin-jumat dan mengalami kenaikan rating dari 6% hingga 24,3% untuk episodenya yang ke-12 (CNN Indonesia, 2020) hingga acara penghargaan bernama Golden Disk Award 2024 yang telah dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 6 Januari 2024 kemarin (<https://www.pramborsfm.com/music/fakta-fakta-menarik-golden-disc-award-ke-38-di-jakarta-yang-perlu-lo-tau/all>).

Selain dengan *Korean Drama*, eksistensi *Hallyu* atau *Korean Wave* (Gelombang Korea) di pertelevisian Korea Selatan juga menarik untuk membahas mengenai *Variety Show*. *Running Man* menjadi salah satu *variety show* yang sudah lama tayang di televisi Korea Selatan sejak tahun 2010 hingga 2025 saat ini. *Running Man* tayang di stasiun televisi SBS dengan menyajikan konsep acara ragam yang berisi permainan tim dengan genre urban *action variety and comedy*. Permainan yang dilakukan tidak hanya permainan fisik melainkan juga permainan yang mengasah otak. Salah satu permainan yang paling populer adalah “*Nametag Elimination*” atau “Sobek Nama”, permainan ini melibatkan anggota tim yang mencoba untuk menyobek nametag anggota tim lain yang terpasang di punggung mereka masing-masing untuk mempertahankan posisi bertahan sampai akhir (Viu, 2022). Sejak pertama kali tayang, *Running Man* telah menjadi *variety show* Korea Selatan yang paling ikonik dan bertahan lama di industri hiburan. Dengan konsep yang unik, seperti mengusung konsep permainan kejar-kejaran hingga melibatkan selebritas ternama menjadikan *Running Man* berhasil mencuri perhatian khalayak luas baik dalam negeri maupun mancanegara salah satunya di Indonesia (Ji-won, 2020).

Running Man mengawali perjalanannya dengan 7 member tetap laki-laki yaitu Yu Jae Seok, Ji Suk Jin, Kim Jong Kook, Haha, Song Joong Ki, Kang Gary, dan Lee Kwang Soo yang kemudian mengalami beberapa kali pergantian member dan akhirnya bertahan hingga saat ini dengan formasi 7 member tetap yang terdiri dari lima laki-laki (Yu Jae Seok, Ji Suk Jin, Kim Jong Kook, Haha, Yang Se Chan) dan dua perempuan (Song Ji Hyo dan Ji Ye Eun). Beberapa faktor lain yang membuat *Running Man* menjadi *top of the top* acara hiburan di Korea Selatan adalah sebagai berikut: 1) Chemistry antar anggota yang kuat, 2) Format tayangan yang unik dengan kolaborasi permainan, tantangan, dan komedi, dan 3) Keberlanjutannya dari tahun ke tahun (Viu, 2022). Selain tayang di SBS, *Running Man* juga tayang di platform Viu. Sebagai salah satu platform global, hal ini kemudian memudahkan *Running Man* untuk menciptakan antusias yang

besar penonton manca negara. Oleh sebab itu, tidak hanya bertahan di pasar domestik eksistensi Running Man juga merambah ke berbagai negara Asia bahkan global (Bosch, 2022). Beberapa faktor lainnya yang membuat Running Man menjaga eksistensinya di luar negeri adalah sebagai berikut: 1) Chemistry anggota, 2) Syuting di berbagai negara, 3) Popularitas *Hallyu*, dan 4) Pemasaran dan Distribusi yang luas (VIU, 2024).

Dalam industri hiburan Korea Selatan, keberhasilan sebuah acara televisi tidak hanya ditentukan oleh format dan konsepnya. Melainkan juga dari tokoh pembawa acara yang mampu menghidupkan suasana dan menjaga interaksi dari para pengisi acara lainnya. Di Running Man, tokoh tersebut adalah Yu Jae Seok (Ji-won, 2020). Yu Jae Seok merupakan salah satu member yang paling ikonik karena tidak hanya di Running Man, Yu Jae Seok juga dikenal sebagai pembawa acara (MC) yang karismatik dan serba bisa di acara hiburan Korea lainnya. Popularitasnya sebagai pembawa acara (MC) telah dikenal secara luas melalui berbagai acara hiburan yang ia bawa, seperti *Infinite Challenge*, *Happy Together*, dan *Hangout with Yoo*. Yu Jae Seok telah menjadi ikon televisi Korea Selatan sejak era 90-an (Cadavillo, 2020). Hal ini kemudian juga menciptakan julukan “MC Nasional” oleh Masyarakat Korea Selatan untuk Yu Jae Seok atas karir serta pengaruhnya dalam perkembangan industri hiburan Korea Selatan. Berkaitan dengan penelitian ini, adanya latar belakang karir sebagai MC Nasional ini kemudian membentuk karakter ia sebagai *leader* dalam berbagai misi permainan dan alur cerita dari setiap episode Running Man.

Member kedua yang dibahas dalam penelitian ini adalah Kim Jong Kook. Kim Jong Kook dikenal sebagai salah satu *entertainer* serba bisa di industri hiburan Korea Selatan yang memiliki latar belakang penyanyi dan figur atletis. Ia berhasil menarik perhatian publik atas kemampuannya sebagai pembawa acara (MC) yang mampu mengimbangi unsur komedi dan fisik dalam acara hiburan. Meskipun mengawali karirnya sebagai penyanyi dari duo dance Turbo, saat ini ia lebih dikenal sebagai figur atletis dalam berbagai program *variety show* karena menonjolkan kemampuan fisik dan staminanya yang tinggi (Gurung, 2019). Hal ini terbentuk dari gaya hidup sehat dan kebiasaan berolahraga secara intens yang bahkan ia tunjukkan dengan membagikan rutinitas olahraganya melalui media sosial dan platform YouTube miliknya. Kim Jong Kook mencoba melakukan hal yang unik melalui bagaimana ia membicarakan olahraga yang menjadi bagian penting dalam hidupnya (So-Yeon, 2023). Dengan demikian, ia menjadi member yang

dikenal unggul di setiap permainan fisik dan cenderung mendominasi setiap misi permainan Running Man dengan kekuatannya.

Perjalanan panjang Running Man yang sudah menyentuh satu dekade ini berdampak dengan adanya kedua member tersebut. Yu Jae Seok dan Kim Jong Kook adalah member tetap Running Man sejak tahun 2010 hingga saat ini. Hal ini kemudian menjadi hal yang menarik untuk dibahas, karena adanya kecenderungan maskulinitas yang berbeda diantara Yu Jae Seok dan Kim Jong Kook terlihat dari bagaimana kedua tokoh tersebut memiliki karakter dan peran yang berbeda dengan kelebihan masing-masing dalam setiap episode Running Man. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji representasi maskulinitas yang ditampilkan oleh Yu Jae Seok dan Kim Jong Kook dalam program *variety show* Running Man. Meskipun acara ini dikenal dengan konsep permainan dan hiburan yang ringan, namun di dalamnya terdapat perpaduan antara permainan berbasis kecerdasan, strategi, dan juga tantangan fisik. Hal ini menjadikan Running Man sebagai wadah yang menarik untuk melihat bagaimana maskulinitas muncul dan terbentuk melalui interaksi antar anggota. Yu Jae Seok kerap merepresentasikan maskulinitas dalam bentuk kepemimpinan, kecerdasan, dan tanggung jawab, sementara Kim Jong Kook lebih menonjol melalui penampilan fisik, ketegasan, dan kekuatannya. Dengan latar belakang dan karakter yang berbeda, keduanya menunjukkan bentuk maskulinitas yang beragam namun saling melengkapi.

Untuk lebih detail, episode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Running Man episode 555, 559, dan 562. Episode 555 dengan tema “Terjebak di Penjara Misterius” konsep ini memberikan suasana yang berbeda dan menegangkan dengan formasi member yang lengkap dan hanya member tetap tanpa adanya Bintang tamu. Selanjutnya, episode 559 dengan tema “Goodbye, Our Special Brother”. Episode tersebut dikemas sebagai bentuk perpisahan untuk salah satu member yaitu Lee Kwang-soo yang memutuskan untuk berhenti menjadi salah satu member Running Man. Dan yang terakhir, episode 562 dengan tema “Balapan Ikan Pollack Kering” yang dibingkai dengan misi yang menarik yaitu misi berbicara. Dimana tujuan misi ini adalah untuk mempertahankan jumlah ikan pollack yang mereka dapatkan dari awal dengan cara mengobrol terus menerus. Lebih menariknya lagi, misi permainan ini dilakukan berdasarkan dari permintaan para penggemar Running Man karena melihat para member suka mengobrol dan berbicara. Peneliti memilih ketiga episode tersebut karena hanya melibatkan member inti tanpa adanya Bintang tamu, menampilkan variasi permainan dan momen yang beragam, serta dianggap cukup

merepresentasikan garis besar jenis permainan dan momen Running Man dibandingkan episode lainnya.

Dengan demikian, keberagaman karakter serta genre yang ditampilkan dalam setiap episode secara bersamaan juga menampilkan representasi maskulinitas dari para member. Melalui setiap segmen misi permainan yang ditampilkan membuat responden dapat mengamati sikap, penampilan, gestur hingga perilaku yang mencerminkan maskulinitas dari Yu Jae Seok dan Kim Jong Kook. Ketiga episode tersebut menghadirkan beragam nuansa yang tercermin baik dari internal para member maupun situasi eksternal yang membingkai jalannya acara.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini tentang bagaimana persepsi khalayak mengenai representasi maskulinitas pada member *Variety Show* Running Man: Yu Jae Seok dan Kim Jong Kook.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi khalayak mengenai representasi maskulinitas pada member *Variety Show* Running Man: Yu Jae Seok dan Kim Jong Kook

D. Manfaat Penelitian

a) Secara teoritis,

Penelitian ini digunakan untuk menguji teori sebelumnya yang berasal dari jurnal terdahulu. Teori tersebut mencakup tentang pemaknaan khalayak, teori maskulinitas, dan program hiburan variety show Running Man. Sehingga, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pemahaman makna oleh khalayak melalui analisis persepsi, tentang bagaimana khalayak memaknai karakter maskulinitas pada diri Kim Joong Kook dan Yu Jae Suk sebagai salah dua member tetap di Running Man. Studi ini akan memperluas wawasan mengenai karakter maskulinitas terutama karakter maskulinitas yang ditampilkan dalam suatu program hiburan.

b) Secara praktis,

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- Bagi khalayak, diharapkan dengan adanya penelitian ini khalayak menjadi lebih paham terkait pemberian makna terhadap pesan-pesan yang disampaikan melalui program tayangan hiburan

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama ini berjudul “Pemaknaan Maskulinitas Selebriti Pria Korea dalam Variety Show Running Man” yang disusun oleh Rendy Ardian Muhammad dari Universitas Diponegoro pada tahun 2016 dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan khalayak terhadap maskulinitas selebriti pria Korea dalam *variety show Running Man*. Beberapa hasil dari penelitian ini adalah pertama, berdasarkan adegan-adegan variety show Running Man peneliti menemukan bahwa maskulinitas yang dimiliki oleh Song Jong Ki sebagai salah satu selebriti Korea yang menjadi member Running Man memiliki elemen perlakuan terhadap wanita, elemen tampilan tubuh, pengetahuan umum, kegemaran, perawatan rambut, pengetahuan memasak, hingga fashion sangat rigid yang ditunjukkan melalui bagaimana semua informan berada di posisi dominan dan menyatakan bahwa perlakuan tersebut wajib dimiliki oleh semua laki-laki. Kedua, untuk elemen kekuatan fisik dan make up berada di posisi fluid karena sebagian besar informan berada dalam posisi negosiasi dan menyatakan bahwa kekuatan fisik bukan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh laki-laki dan make up merupakan hal yang boleh dilakukan oleh laki-laki dalam konteks tertentu. Informan dalam penelitian ini memiliki latar belakang seperti umur, pekerjaan, hingga status hubungan yang berbeda-beda. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu variety show Running Man dan metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi Stuart Hall. Sedangkan, perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Dalam penelitian sebelumnya, subjek penelitian yang digunakan oleh Rendy Ardian Muhammad adalah Song Jong Ki sementara dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan adalah Kim Jong Kook dan Yoo Jae Suk.

Penelitian kedua berjudul “Analisis Resepsi Penonton Wanita Terhadap Maskulinitas Dalam Drama Korea Twinkling Watermelon” yang disusun oleh Putri Indah Purnama dari Universitas Islam Sultan Agung pada tahun 2024 dengan metode kualitatif dan landasan teori maskulinitas menurut Beynon dan Tuncay dari teori resepsi analisis Stuart Hall. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana resepsi penonton wanita terhadap maskulinitas dalam drama korea “Twinkling Watermelon”. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas informan berada dalam posisi hegemonik dominan dimana mereka menilai maskulinitas dan terdapat juga informan yang berada pada oposisi tentang penggambaran nilai

maskulinitas. Temuan penelitian ini juga menjelaskan bahwa pria Korea dapat diklasifikasikan ke dalam banyak kelompok berdasarkan bagaimana mereka digambarkan kepada khalayak wanita dalam media hiburan, Ha Eun Gyeol sebagai salah satu tokoh dalam drama Korea yang diteliti mewujudkan maskulinitas dari berbagai hal seperti penampilan dan pekerjaannya. Penonton wanita dalam penelitian ini menyampaikan maskulinitas dinilai berdasarkan citra yang menarik, gagah, macho, mengutamakan tindakan, sabar, sopan, dan dapat melindungi wanita. Para audiens penelitian ini lebih banyak menilai Ha Eun Gyeol sebagai sosok ideal yang bisa disebut laki-laki karena memiliki karakter yang kuat dan mampu melindungi pasangan, serta rela melakukan apapun demi pasangan. Selain itu, para reseponden juga menyampaikan bahwa secara fisik seorang laki-laki yang maskulin tidak harus mempunyai badan yang kekar melainkan maskulinitas dapat terlihat dengan tidak memperlihatkan sifat feminisme. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat dari teori maskulinitas, metode penelitian, dan objek penelitian merupakan laki-laki yang digunakan sementara perbedaan penelitian ini terletak pada media hiburan yang digunakan yaitu drama Korea.

Penelitian ketiga “Pemaknaan Khalayak Terhadap Kontruksi Hybrid Masculinity” oleh Ingrid Dyah Nastiti dari Universitas Diponegoro pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna-makna dominan yang aada dan analisis resepsi Stuart Hall untuk menemukan pemaknaan dari khalayak. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk melihat pemaknaan khalayak Indonesia terhadap kontruksi *hybrid masculinity* dalam acara Korea Selatan *Produce 101 Season 2*. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini mengatakan bahwa Masyarakat Indonesia telah terbuka akan adanya konsep maskulinitas baru yaitu, *hybrid masculinity*. Masyarakat Indonesia sebagai informan dalam penelitian ini dinilai mampu memaknai *hybrid masculinity* dengan pemaknaan yang beragam meskipun di Indonesia sudah ada standar maskuinitas yang mereka ikuti sendiri. Pemaknaan yang beragam ini terdiri dari, standar maskulinitas yang masih sejalan dengan konsep maskulinitas dominan yaitu maskulinitas yang ditunjukkan dengan memiliki rahang yang tegas serta tubuh yang tegap. Selain itu, informan dalam penelitian ini juga menyampaikan maskulinitas dapat ditunjukkan dengan menjaga penampilan baik badan maupun wajah dengan melakukan olahraga, penggunaan masker wajah, dan mencukur janggut. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat dari objek penelitian yang digunakan yaitu acara televisi Korea Selatan dan karakter

laki-laki, sementara perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu analisis semiotika dan analisis resepsi

Penelitian keempat berjudul “Analisis Resepsi Penonton Wanita Terhadap Maskulinitas Dalam Drama Korea Snowdrop” yang disusun oleh Annisa Nur Kholifah dari Universitas Islam Sultan Agung pada tahun 2022 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi penonton Wanita terhadap maskulinitas dalam drama Korea Snowdrop. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah informan menilai maskulinitas merupakan konsep yang dimiliki laki-laki yang mempunyai jiwa kelaki-lakian. Oleh karena itu, para informan menilai Im Soo Ho sebagai karakter dalam drama Korea yang menjadi objek penelitian ini sebagai laki-laki yang maskulin dengan karakter kuat, mampu melindungi pasangannya, dan bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan. Selain itu, informan dalam penelitian ini juga menilai bahwa maskulinitas tidak harus dengan memiliki fisik yang kekar atau gagah. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dilihat dari metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan, perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang digunakan.

Penelitian kelima berjudul “Representasi Maskulinitas Boyband Shinee dalam Video Klip Ring Ring Dong Melalui Analisis Semiotika” yang disusun oleh M. Adha Al Kodri pada tahun 2016 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat eksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana maskulinitas yang direpresentasikan oleh personil *boyband* Shinee dalam video klip Ring Ring Dong. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dengan penampilan laki-laki tampan dan atletis dalam video klip Ring Ring Dong, peneliti dalam penelitian ini menilai bahwa interpretasi mengenai maskulinitas para personil Shinee menampilkan citra laki-laki seperti artis idola melalui gaya berbusana, sifat lemah lembut, dan penggunaan make up. Hal ini menunjukkan bahwa dalam video klip Ring Ring Dong maskulinitas yang terlihat adalah maskulinitas baru dan maskulinitas tradisional. Persamaan dalam penelitian ini terlihat pada objek penelitian. Sedangkan, perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan.

F. Kerangka Teori

1. Analisis Persepsi

Analisis persepsi merupakan sebuah proses yang secara internal dilakukan dan memiliki kemungkinan bagi setiap individu dapat memilih, memilah, mengorganisasikan, dan menafsirkan apa yang ada di lingkungan sekitar kita. Persepsi menjadi hal penentu bagi setiap individu untuk menerima atau mengabaikan sebuah pesan. Menurut Irwanto (Marbun:25) ada dua pembagian jenis persepsi pada setiap individu yang telah melakukan persepsi, yang terdiri dari :

a. Persepsi Positif

Persepsi positif merupakan jenis persepsi yang memberikan gambaran tentang setiap manfaat dari segala pengetahuan dan tanggapan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya keaktifan, dukungan, dan penerimaan terhadap objek yang telah dipersepsikan.

b. Persepsi Negatif

Persepsi negatif merupakan jenis persepsi yang memberikan gambaran tidak selaras pada gambaran dan tanggapan yang dihasilkan dari objek yang telah dipersepsi. Hal ini akan menunjukkan penolakan, kepasifan, dan penentangan terhadap objek yang dipersepsikan.

Dalam penyajiannya, persepsi terbentuk karena adanya beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam penyajian sebuah program acara televisi agar tayangan program tersebut dapat diterima oleh setiap individu yang menjadi target sasaran program. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan adalah pemirsa, durasi, intensitas, dan frekuensi (Ardianto, 2007:57). Sementara itu, dalam proses terjadinya sebuah persepsi ada tiga proses yang terjadi, yaitu :

a. Sensasi

Sensasi berasal dari kata “sense” yang mempunyai makna penginderaan sehingga sensasi dapat diartikan sebagai tahap pertama dari proses stimuli yang terjadi terkait alat indera. Sensasi memiliki fokus terhadap pesan yang disampaikan ke otak setiap individu melalui berbagai setiap alat indera, seperti pengelihat, sentuhan, pendengaran, penciuman, dan pengecap.

b. Atesi

Atesi merupakan sebuah proses yang tidak dapat dihindari karena dalam proses ini seorang individu cenderung memperhatikan suatu kejadian atau rangsangan yang terjadi sebelum seorang individu memberikan sebuah penafsiran. Dengan demikian, kejadian atau rangsangan yang lebih menarik akan dianggap sebagai hal yang lebih penting oleh individu tersebut begitupun sebaliknya. Dalam prosesnya, Atesi terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa hal seperti :

a. Faktor internal, faktor yang diciptakan oleh seorang individu itu sendiri

- Faktor biologis

Faktor yang terjadi memiliki sifat yang biologis atau sesuatu yang terjadi sebagai bentuk kebutuhan manusia, contoh : lapar, haus, dan lain sebagainya.

- Faktor Fisiologis

Faktor yang terjadi berkaitan dengan jiwa yang ada didalam diri indivisu, seperti kemauan, rasa sedih, rasa marah, rasa penuh harapan, dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang terjadi karena pengaruh diluar diri individu itu sendiri, atribut yang dipersepsi seperti gerakan, perulangan objek yang dipersepsi, kontras, hal baru, dan lain sebagainya. Faktor inilah yang membentuk rasa suka kita terhadap sebuah tayangan televisi lebih besar daripada rasa suka kita terhadap buku bacaan seperti komik.

c. Interpretasi

Merupakan proses yang penting untuk dilakukan saat persepsi, interpretasi merupakan proses pemberian makna kepada stimulus yang diterimanya. Beberapa hal yang mempengaruhi proses ini adalah motivasi, cara pendalaman, dan kepribadian seseorang. apabila stimulus yang dihasilkan oleh individu sesuai, reaksi yang diberikan individu akan menjadi objek yang sesuai dengan target program tayangan itu sendiri.

2. Khalayak

Menurut Ross dan Nightiangle (2003), khalayak merupakan terminology yang lebih kompleks dipahami karena khalayak bukan merupakan benda atau penerima konten apa adanya. Secara definisinya, khalayak melibatkan pengertian manusia yang bukan hanya mencakup bentuk jumlah atau angka melainkan juga mencakup berbagai aspek seperti psikologi, sosial, dan politik yang berbeda-beda dari individu satu dengan individu yang lain meskipun memiliki latar belakang kelompok atau keluarga yang sama. Secara sederhana, khalayak merupakan sebuah konsep dari sekumpulan orang yang menerima pesan dari media massa dan telah berkembang dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan teknologi media sekaligus karakter dasar dari khalayak itu sendiri (Nasrullah, 2019). Khalayak dinilai sebagai bagian dari *interpretive communitive* yang secara aktif menciptakan persepsi pesan dan produksi makna, bukan sekedar individu pasif.

Khalayak secara bahasa, berasal dari bahasa latin yaitu *audire* mempunyai makna mendengar. Hal itu menyebabkan khalayak mengalami perkembangan berdasarkan

teknologi media itu sendiri. Khalayak dalam teorinya memiliki sifat remote, teratomisasi, dan tidak diketahui oleh pembuat pesan dalam komunikasi massa, dan feedback atau timbal balik yang diberikan oleh khalayak bersifat tipis, parsial, dan terstruktur. Virginia Nightingale (2003: 360-381) memberikan empat tipologi dalam pendekatan khalayak yang terdiri dari (1) khalayak yang diasumsikan sebagai penonton atau pembaca dari tayangan yang ditampilkan, (2) khalayak diasumsikan sebagai orang-orang yang menjadi tujuan, (3) khalayak dikonsepsikan sebagai yang sedang terjadi, dan (4) khalayak dikonsepsikan sebagai aktivitas mendengar (hearing).

3. Maskulinitas

Maskulinitas menjadi identitas visual yang mempunyai karakter kelaki-lakian. Laki-laki dapat dikatakan memiliki sifat yang berbeda dengan perempuan. Maskulinitas merupakan atribut yang menampilkan diri laki-laki, atribut yang membahas segala aspek yang berkaitan dengan dunia laki-laki. Dunia laki-laki mencakup atribut fisik yang normal serta psikologi yang memberikan pengaruh terhadap karakter yang dimiliki oleh individu laki-laki. Maskulinitas dalam kacamata tradisional mengutamakan nilai-nilai kekuatan, kekuasaan, ketabahan, aksi, kendali, kemandirian, kepuasan diri, setia kawan, kerja keras pada diri laki-laki. Namun, menyampingkan nilai hubungan interpersonal, kemampuan verbal, kehidupan asal, sifat lembut, komunikasi, anak-anak, dan perempuan (Barker, Nasir, 2007:1). Melalui maskulinitas, pendekatan dilakukan dengan fokus utama individu laki-laki yang mempunyai sifat keras, kuat, rasional, perkasa, dan keras. Maskulinitas bukan sifat yang dimiliki oleh laki-laki sejak lahir, melainkan sifat yang terbentuk dari kebudayaan dan lingkungan sekitar. Di wilayah timur, budaya adalah pengaruh konsep maskulinitas. Perbedaan kebudayaan dapat menyebabkan konsep maskulinitas yang berbeda-beda. Atribut atau aturan budaya telah terbentuk dari berbagai jenis media, seperti pola asuh, jenis permainan, tayangan televisi, filosofi hidup, buku bacaan, petuah, dan ritual adat. Dengan demikian, konsep maskulinitas dapat berbeda berdasarkan norma-norma budaya yang ada. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara dan selera berpakaian, aktivitas yang dilakukan, cara bergaul, problem solving, ekspresi verbal maupun non verbal, hingga jenis aksesoris yang digunakan (Vigorito & Curry, 1998: 1). Hal ini kemudian menciptakan aturan-aturan tidak tertulis dalam pembentukan citra sebagai laki-

laki sejati. Melalui budayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi laki-laki sejati dinilai memiliki beberapa sifat seperti pantang untuk tidak menangis, harus tampak tegar, kuat, pemberani, serta berotot. Fakta yang terbentuk secara sosial di masyarakat menilai bahwa laki-laki adalah sosok yang lebih dominan daripada perempuan (Kholifah, 2022). Perbedaan sikap yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan menciptakan karakter yang sesuai dengan jenis kelamin atau seks yang dimiliki, kemudian itu menjadi identitas gender yang terbentuk melalui proses kultural maupun sosial. Adapun konsep yang mengatakan bahwa laki-laki harus menjadi sosok yang bisa mengayomi dan melindungi. Bahkan ada yang mengatakan laki-laki identitik dengan rokok, alkohol, dan kekerasan (Donaldson, 1993: 1). Ketika laki-laki tidak memenuhi sifat maskulinitas yang ada di lingkungan sosial, laki-laki dapat dinilai gagal menjadi seorang laki-laki. Konsep maskulinitas tradisional cenderung menciptakan sifat laki-laki yang enggan untuk membicarakan dirinya sendiri terutama apabila terkait perasaannya. Sementara itu, di wilayah Barat maskulinitas juga dipahami sebagai konsep yang dipengaruhi oleh kebudayaan yang ada. Perbedaannya terletak dari hal-hal terikat seperti citra industrialisasi, kekuatan militer, serta peran sosial gender secara konvensional. Hal tersebut berarti, konsep maskulinitas di wilayah Barat cenderung berdasarkan sifat laki-laki yang harus kuat secara fisik, agresif secara seksual, pintar, logis, individualis, dan pandai memimpin.

Secara tidak sadar, lingkungan masyarakat memberikan berbagai jenis wacana maskulinitas yang sering dikaitkan dengan berbagai hal, seperti norma-norma, perilaku, nilai, dan bagaimana seorang individu bertindak kepada individu yang lain. Meskipun tidak ada definisi konkret, setiap individu memberikan pemaknaan maskulinitas sebagai konsep gender tentang perilaku yang terbentuk secara sosial dan mempunyai kaitan erat dengan kelaki-lakian (Tanjung, 2012:91). Konsep maskulinitas disampaikan dengan berbagai cara yang berbeda-beda tergantung budaya dan waktunya. Beynon mengatakan dalam bukunya bahwa maskulinitas selalu berubah-ubah dalam setiap dekadenya. Dengan begitu, Beynon menyampaikan pembagian bentuk konsep maskulin dengan ukuran waktu yaitu:

a) Maskulin sebelum tahun 1980-an

Pada waktu ini, konsep maskulin terbentuk dalam diri laki-laki yang termasuk kelas pekerja, memiliki sifat lebih dominan daripada perempuan dalam wujud perilaku dan bentuk tubuh. Dalam rentan waktu ini, ilmuwan Deborah David dan Robert Brannon (Nasir,2007: 2) membagi konsep maskulinitas menjadi 4,yaitu:

1. No Sissy Stuff : Konsep maskulinitas yang menilai bahwa laki-laki harus menghindari segala bentuk sikap dan perilaku yang berasosiasi dengan perempuan atau femininitas.
2. Be a Big Wheel : Konsep ini mengukur maskulinitas laki-laki dari kesuksesan, rasa kagum, kekuasaan, kekayaan, dan ketenaran yang dia miliki. Seseorang dinilai mempunyai karakteristik maskulin dari bagaimana laki-laki cenderung mempunyai citra untuk menjadi pusat dari suatu kelompok melalui beberapa aspek seperti kepemimpinan dan kekuatan atau power
3. Be a Sturdy Oak : Maskulinitas diukur dari bagaimana seorang laki-laki bisa rasional dalam mengambil segala bentuk keputusan, mempunyai kekuatan, kemandirian, tidak mudah menunjukkan kelemahannya, dan dapat mengotrol emosi yang dia punya. Konsep ini lebih melihat maskulinitas laki-laki dari emosionalnya.
4. Give em Hell : Maskulinitas laki-laki dilihat dari bagaimana dia mempunyai aura yang berani, melawan rasa takutnya, dan mampu mengambil resiko.

b) Maskulin tahun 1980-an

Pada tahun 1980-an ini, konsep maskulinitas laki-laki mulai berkembang menjadi sosok new man. Beynon membagi konsep tersebut menjadi dua yang terdiri dari:

1. New Man as Nurturer : Maskulinitas juga dinilai dari bagaimana laki-laki dapat memiliki sisi lembut terutama dalam posisinya sebagai seorang ayah yang nantinya akan mengurus anak dan meletakkan posisi laki-laki dalam arena domestik.
2. New Man as Narcissist : Maskulinitas laki-laki yang dilihat dari bagaimana laki-laki menjalani gaya hidup Yuppies atau Young Urban Professionals yaitu gaya hidup yang ditandai dengan orientasi karir, kesuksesan finansial, dan konsumsi barang-

barang mewah. Mereka akan cenderung berpenampilan rapi dan fashionable. Maskulinitas juga dinilai dari bagaimana gaya hidup mereka yang flamboyant atau juga dapat diartikan sebagai perilaku yang mencolok dan mencuri perhatian. Selain itu, konsep ini juga menilai maskulinitas laki-laki dari gaya hidup perlelte. Gaya hidup perlelte dinilai sebagai penampilan yang apik, rapi, dan gagah.

c) Maskulin tahun 1990-an

Dalam rentan waktu ini, laki-laki cenderung menyukai kehidupan bebas, bersenang-senang dengan hal yang dia suka, dan apa adanya. Laki-laki mempunyai kebiasaan menghabiskan waktu dengan teman-teman, menonton sepak bola, minum bir, serta membuat lelucon-lelucon yang merendahkan perempuan. Laki-laki dinilai memiliki sifat macho, menyukai kekerasan, dan hooligasm. Laki-laki dinilai membangun kehidupannya dari sepak bola, sex, dan bersenang-senang dalam kehidupannya.

d) Maskulin tahun 2000-an

Perubahan dekade ini menciptakan konsep maskulinitas yang menilai bahwa laki-laki adalah metroseksual. Laki-laki berasal dari kalangan menengah atas dengan kebiasaan rajin berdandan dan bahkan mengikuti komunitas-komunitas yang ada di masyarakat. Dalam konsep ini, laki-laki dinilai harus memiliki pengetahuan yang luas. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana cara mereka berpakaian dan menilai fashion itu sendiri. Laki-laki metroseksual juga dinilai suka akan hal yang mendetail, perfeksionis, dan memiliki gaya hidup yang teratur.

Pembagian konsep maskulinitas oleh Beynon tersebut dilatarbelakangi karakter dari laki-laki yang mencakup usia, kelas sosial dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan status laki-laki di masyarakat. Hal tersebut kemudian mempengaruhi bagaimana adanya batasan atau permasalahan dalam lingkungan masyarakat ketika laki-laki melakukan hal yang biasa dilakukan oleh perempuan dan begitu juga sebaliknya. Pandangan dan penilaian masyarakat menjadi berbeda atau bahkan dapat berujung sebagai sebuah sindiran. Makna maskulinitas masih dikaitkan dengan perilaku-perilaku yang dimiliki oleh laki-laki dan yang tidak dimiliki oleh laki-laki (Kurniawan 2017:67).

Karakteristik dan perilaku dalam konsep maskulinitas melibatkan idealisasi yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian, konsep maskulinitas bisa dikatakan memiliki sifat yang statis karena dapat berbeda tergantung pada era dan budaya yang terjadi dari waktu ke waktu. Pandangan terhadap laki-laki sebagai seseorang yang memiliki kuasa lebih banyak daripada perempuan menciptakan paradigma sendiri terkait apa yang harus dimiliki oleh laki-laki dan apa yang harus dimiliki oleh perempuan. Connel (2005:23) menyatakan bahwa maskulinitas merupakan buah dari ide male sex role, yang kemudian menjadi gagasan serta pondasi terhadap kerangka berpikir sosial. Menurut Janet Saltzman Chafetz (Annisa F.R dan Catur.S., 2021) ada tujuh karakteristik maskulinitas yang ada di dalam lingkungan bermasyarakat terdiri dari : Penampilan Fisik Laki-Laki, Fungsional Laki-Laki, Seksual Laki-Laki, Emosional Laki-Laki, Intelektual Laki-Laki, Interpersonal Laki-Laki, dan Karakter Personal Laki-Laki. Selain itu, Konsep maskulinitas selalu dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan masyarakat. Selain itu, pengaruh arus budaya dan kemajuan teknologi yang terbentuk dari masifnya globalisasi juga menjadi faktor terbentuknya konsep maskulinitas. Salah satunya saat ini, di Korea Selatan terdapat konsep maskulinitas baru yang disebut dengan Soft Masculinity. Konsep ini terbentuk dari bagaimana media Korea menggabungkan Korean Pop atau K-Pop dengan old masculinity dan Asian-masculinity (Pratami & Prima, 2020).

4. Variety Show

Peran media massa dalam kehidupan sehari-hari sangat penting terutama dalam hal penyebaran sebuah informasi. Dengan menggunakan media massa kita dapat dengan mudah membagikan dan mendapatkan informasi hingga hiburan baik secara verbal maupun nonverbal. Salah satu program yang disajikan dalam media massa adalah Variety Show. Variety Show adalah sebuah program yang memiliki format program dan Tindakan, khususnya dalam bidang pertunjukan tari, musik, permainan, hingga sketsa komedi. Variety Show memberikan kesan kepada khalayak tidak hanya dengan komunikasi verbal melainkan juga dengan komunikasi nonverbal seperti menggunakan tanda, kode, atau menampilkan lambang-lambang (Kartika & Wirawanda, 2019). Variety show menyajikan beraneka pertunjukan hiburan yang sesuai dengan tema atau topik yang diangkat oleh

program tersebut. dalam bentuk penyajiannya, Variety Show cenderung memberikan penampilan situasi seperti konflik, persaingan, hingga hubungan atas dasar realitas yang sesungguhnya kepada para penonton. Menurut Latief dan Utud (2015:11), reality show adalah sebuah bentuk program yang dibuat atas dasar apa adanya tanpa adanya skenario atau arahan. Reality show secara istilah memiliki makna sebagai sebuah pertunjukkan yang memiliki sifat asli dan tidak dibuat secara sengaja atau direkayasa. Hal ini dapat dibentuk melalui peristiwa yang terjadi sehari-hari di lingkungan masyarakat tanpa adanya unsur pura-pura atau kesengajaan dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Dalam penyajiannya, stasiun televisi memberikan berbagai macam program yang memiliki jumlah yang sangat banyak dan jenis yang berbeda-beda salah satunya adalah jenis program variety show. Beberapa jenis program variety show, yaitu :

1) Hidden Camera

Hidden Camera atau yang bisa dikenal juga sebagai kamera tersembunyi ini pertama kali dikenalkan kepada publik oleh Allen Funt di Amerika dalam bentuk penanyangan tentang reaksi seorang individu terhadap suatu hal yang direkam tanpa seorang individu tersebut mengetahui bahwa dirinya sedang direkam. Media yang dihasilkan di sini adalah media dari teknologi modern (Nurudin, 2013:4).

2) Competition Show

Jenis variety show ini merupakan games reality show yang tayang di televisi. Ini menjadi jenis variety show yang paling banyak diminati oleh khalayak atau penonton televisi di seluruh dunia. Salah satunya contoh acara televisi yang termasuk dalam competition show ini adalah ajang lomba menyanyi.

3) Fly on The Wall

Program variety show ini merupakan jenis program yang menyajikan tentang budaya atau kehidupan sehari-hari dari seseorang yang terkenal dari kegiatan pribadi hingga aktivitas profesionalnya.

G. METODE PENELITIAN

1) Jenis Penelitian

Penelitian atau dengan kata lain dari “research” memiliki makna mencari kembali atau kembali mencari, yang dimaknai sebagai proses analisis fakta-fakta atau data-data guna mendapatkan informasi tambahan (Dr. Tjipto Subadi, 2006). Maka dari itu, penelitian dapat diartikan secara umum sebagai proses analisis terhadap sesuatu yang dilakukan secara cermat, hati-hati, kritis menggunakan metode ilmiah dalam kepentingan untuk menemukan fakta atau data guna menetapkan sesuatu yang ilmiah. Berdasarkan jenis data yang dihasilkan, penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif membahas pandangan dari sebuah penelitian terkait *disciplined inquiry* dan realitas dari sebuah subjek penelitian secara filsafati. Metode ini telah menjadi sebuah tradisi ilmiah yang digunakan dalam penelitian bidang ilmu, seperti ilmu-ilmu sosial, budaya, psikologi dan pendidikan. Sifat yang dimiliki pada jenis penelitian kualitatif adalah deskriptif dan lebih banyak menggunakan analisis. Dalam jenis penelitian ini, peneliti cenderung mengutamakan proses dan makna berdasarkan landasan teori yang digunakan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan. Secara garis besar, data penelitian kualitatif berasal dari wawancara dengan lima responden dan observasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari, menganalisis, dan memahami persepsi khalayak terhadap *variety show Running Man* adalah metode kualitatif yang menghasilkan data bersifat deskriptif

2) Waktu dan Lokasi Penelitian

- a. Waktu Penelitian: Waktu penelitian merupakan rentang waktu yang dimiliki selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu Mei-Juli 2025
- b. Lokasi Penelitian: Lokasi penelitian merupakan lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian tersebut. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta.

3) Responden Penelitian

Responden penelitian merupakan pihak yang menjadi latar belakang dari data yang dihasilkan dari penelitian. Responden menjadi bagian dari sampel penelitian. Berkaitan dengan hal itu, sampel penelitian dapat dimaknai sebagai beberapa dari jumlah seperti orang atau tempat yang dibendakan. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, dimana pemilihan responden didasari oleh karakteristik yang telah ditentukan. Teknik ini biasanya ditentukan berdasarkan pengetahuan mengenai sebuah populasi, anggota populasi, hingga tujuan penelitian (Retnawati, 2017). Dalam hal ini, peneliti menggunakan informan penelitian yang memiliki karakteristik adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan penonton *Variety Show Running Man*
2. Responden telah menonton episode 555, 559, dan 562
3. Responden Perempuan berusia 21-23 tahun
4. Responden berdomisili di Yogyakarta

4) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses penelitian yang dilakukan sebagai bentuk tujuan utama dari proses penelitian yaitu memperoleh berbagai jenis data (Sugiyono 2016: 308). Dengan adanya teknik pengumpulan data, peneliti dapat menemukan data yang standar dari data yang telah ditetapkan melalui setting, cara setting, dan sumber. Data sendiri mempunyai pengertian sebagai keterangan benar atau nyata yang digunakan untuk

dasar kajian analisis hingga kesimpulan. Data dapat diperoleh dari berbagai jenis sumber seperti manusia, benda, tempat, dan lain sebagainya atau yang biasa dibagi menjadi dua jenis sumber, yaitu primer dan sekunder.

a) **Data Primer**

Merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama yang didapatkan secara langsung di lapangan. Dengan demikian, data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan responden, observasi, dan dokumentasi.

b) **Data Sekunder**

Merupakan sumber data yang diperoleh melalui proses tidak langsung dari studi literatur terhadap beberapa sumber bacaan, internet, dan sebagainya yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2005:62). Maka dari itu, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel, dan buku.

5) **Analisis Data**

Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah proses teknik pengumpulan data. Tahapan ini terdiri dari menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema yang bertujuan untuk mengetahui maksud dan menangani permasalahan seperti masalah eksplorasi (Sutriani & Oktaviani, 2019). Selain itu, analisis data dilakukan juga sebagai bentuk untuk menemukan sebuah topik melalui pertimbangan seperti aturan utama pemeriksaan yang subjektif adalah spekulasi data yang akan digunakan. Menurut Miles dan Hubberman, analisis data dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

1) **Reduksi Data**

Merupakan proses pemilahan dalam proses pemusatan perhatian ketika melakukan proses menyederhanakan data, abstrak, transformasi data kasar yang didapatkan dari penelitian di lapangan agar informasi yang diterima oleh peneliti tidak sulit diprediksi dan dianalisis.

2) Penyajian Data

Proses penyajian data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984:58) berbentuk teks sejenis yang disusun dengan naratif, proses penguraian data yang akan mempermudah hal memahami alur penelitian.

3) Kesimpulan

Merupakan bagian dari penetapan makna terhadap data yang telah diperoleh yang kemudian data akan dikonfirmasi untuk mendapatkan makna tersirat dari tayang telah diperoleh dengan tepat.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Variety Show “Running Man Episode 555, 559,dan 562”



Gambar 2 1 Cover Variety Show Running Man

Running Man merupakan salah satu variety show Korea Selatan yang setiap episodenya menampilkan banyak jenis permainan sebagai bentuk misi yang harus dicapai oleh pemain baik dari MC atau Bintang tamu, permainannya bisa dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Permainan yang dilakukan inipun hamper selalu membuat mereka berlari, hal itu menjadi alasan dari pemilihan nama Running Man itu sendiri. Selain itu, dalam setiap episodenya juga tidak jarang mengundang Bintang tamu seperti aktor, penyanyi, komedian, atlet, dan sebagainya. Running Man sudah ada sejak tahun 2010, tepatnya pada tanggal 11 Juli 2010 dan masih ada hingga saat ini sudah mencapai episode 746. Konsep permainan Running Man selayaknya permainan lainnya yaitu kompetisi

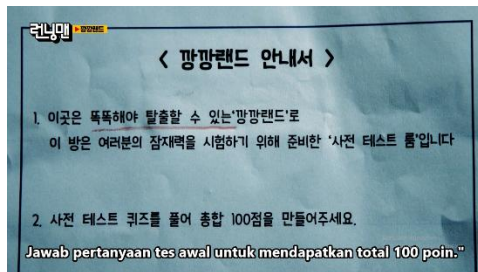
untuk menjadi pemenang dari setiap misi permainan yang dijalankan, semua pemain akan berusaha sebaik mungkin untuk berjuang agar mereka bisa selamat dan memenangkan setiap permainan yang dimainkan. Setiap episodenya biasanya berdurasi 60-90 menit. Setiap variety show umumnya selalu menggunakan MC untuk menjalankan keseluruhan rangkaian permainan di setiap episodenya. Dari awal, Running Man dipandu oleh 7 MC yaitu Yoo Jae Suk, Haha, Jee Seok Jin, Kim Jong Kook, Song Jong Ki, Gary, dan Lee Kwang Soo yang seiring berjalannya waktu member silih keluar dan berganti. Beberapa MC atau member baru yang masuk adalah Song Ji Hyo yang masuk pada episode ke-6 hingga saat ini, Jeon So Min dan Yang Se Chan yang masuk sejak episode ke-346, serta Ji Ye Eun yang masuk menjadi member tetap sejak episode ke-707. Selain itu, untuk beberapa anggota yang keluar adalah dimulai dengan Song Jong Ki menjadi member yang keluar pertama yaitu pada episode ke-41 di Mei 2011 disusul oleh Gary yang keluar di episode ke-324 pada tanggal 31 Oktober 2016, Lee Kwang Soo yang keluar di episode ke-559, dan terakhir adalah Jeon So Min yang keluar pada episode ke-679 pada Oktober 2024.

Running Man memiliki peminat yang cukup banyak terutama di kalangan penggemar korea di Indonesia, salah satu buktinya dapat dilihat dari antusiasme penggemar korea di Indonesia ketika Running Man melaksanakan Global Tour di Indonesia pada Agustus 2024 kemarin yang terjual habis. Di Indonesia, Running Man tayang di platform video streaming yaitu Viu dan WeTV setiap hari senin.

Dalam setiap episode yang tayang, Running Man selalu menyajikan beraneka ragam permainan, mulai dari permainan individu maupun kelompok yang pada akhirnya akan mendapatkan hadiah apabila menang dan mendapatkan hukuman apabila kalah.

B. Sinopsis Running Man Episode ke 555, 559, dan 562

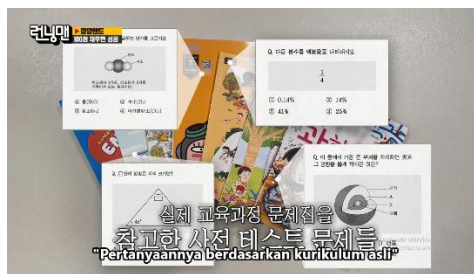
1) Running Man Episode ke-555



Gambar 2 2 Peraturan Misi Pertama Episode ke-555



Gambar 2 3 Semua Anggota Sebelum Memilih Ruangnya Masing-Masing



Gambar 2 4 Penjelasan Sumber Pertanyaan Untuk Misi Pertama

Judul Running Man episode ke-555 adalah Terjebak di Penjara Misterius. Misi permainan dalam episode ini diawali dengan kesempatan untuk para anggota memilih ruangnya sendiri secara acak yang kemudian, para anggota akan mendapati

seseorang mengunci setiap pintu ruangan yang ditempati anggota dan memberikan instruksi bahwa “Hanya mereka yang pintar, yang bisa melarikan diri”. Instruksi ini mengarahkan para anggota untuk dapat mengerjakan kuis dimana setiap jawaban yang benar akan ada poin untuk dikumpulkan hingga 100 poin. Pada misi pertama dalam hal kecerdasan ini Yoo Jae Seok menjadi anggota yang dapat melarikan diri. Kemudian, setelah semua anggota bisa keluar dari ruangnya masing-masing mereka dihadapkan dengan misi berikutnya yaitu mengerjakan misi untuk bisa keluar dari rangkaian ruangan dengan tantangannya masing-masing.

2) Running Man Episode ke-559



Gambar 2 5 Banner Misi Episode Ke-559



Gambar 2 6 Judul Episode ke-559

Episode ke-559 menjadi salah satu episode yang banjir air mata karena episode ini sekaligus menjadi episode terakhir dari salah satu MC Running Man yaitu Lee Kwang Soo. Misi permainan yang dimainkan sekaligus menjadi misi permainan yang special karena Lee Kwang Soo menjadi tokoh utama dalam misi permainan yang dimainkan dalam episode ini. Lee Kwang Soo terkenal dengan kesialannya, hal ini dilihat dari cukup banyak episode yang menampilkan kesialannya baik dalam segala bentuk tindakan yang dilakukan dalam setiap permainan hingga kekalahan yang dialami olehnya. Oleh karena itu, salah satu konsep dari misi permainan ini adalah memberikan kesempatan untuk Lee Kwang Soo tidak mengalami kekalahan.

3) Running Man Episode ke-562



Gambar 2 7 Tema Episode ke-562

Tema episode Running Man kali ini adalah Healing atau pemulihan, dimana misi utama dari episode ini adalah para member diharuskan untuk berbicara tanpa henti. Kegiatan dalam episode ini dilakukan di Taman Ekologi Maehyang, Hwaseong, Korea Selatan. Dalam misi ini, tantangan yang diberikan kepada member adalah 100 ekor ikan pollack kering yang harus mereka habiskan selagi mereka mengobrol. Hal ini disebabkan karena kelihaiian mereka dalam berbicara yang sangat suka mereka lakukan bahkan sampai membuat staf heran. Episode ini diawali oleh Yoo Jae Seok berbicara dan mengajak member lainnya untuk berbicara, dilanjutkan dengan Jeon So Min yang ikut berbicara membahas tentang masa lalunya, kemudia Haha juga ikut berbicara mengenai cerita mengejutkannya tentang ada girl grup yang suka padanya. Episode ini penuh dengan cerita seru dan haru dari setiap anggota yang terus berbicara sepanjang episode.

C. Karakter Dalam Running Man

Saat ini, Running Man mempunyai 8 anggota tetap yang memiliki banyak karakter, latar belakang, dan keterampilan yang berbeda-beda.

No.	Nama	Deskripsi	Gambar
1.	Yoo Jae Seok	Yoo Jae Seok merupakan salah satu komedian yang menjadi anggota Running Man. Yoo Jae Seok juga mendapatkan julukan sebagai Nation MC di Korea Selatan karena karir presenternya yang terkenal. Sudah banyak acara hiburan yang dipandunya, salah satunya Running Man. Di Running Man, Yoo Jae Seok mempunyai karakter sebagai pembawa acara utama sehingga dominan memberikan perannya sebagai leader. Yoo Jae Seok	

		menjadi karakter lemah pada awalnya dan kuat pada akhirnya dalam setiap misi permainan di setiap episode.	
2.	Kim Jong Kook	Kim Jong Kook mendapatkan julukan sebagai anggota paling kuat di Running Man, hal ini dapat dilihat dari bagaimana keahlian dia dalam menangkap orang lain ketika misi permainan. Kim Jong Kook juga dikenal sebagai karakter yang mempunyai banyak taktik cerdas untuk mengalahkan orang lain dalam setiap permainan yang dimainkan	
3.	Ji Suk Jin	Ji Suk Jin merupakan anggota yang paling tua di Running Man. Di setiap misi permainan, Ji Suk Jin	

		memiliki karakter sebagai seseorang yang paling lemah, paling mudah dan paling sering tereliminasi diawal misi permainan.	
4.	Haha	Haha merupakan anggota Running Man yang mempunyai karakter sebagai Hahoro karena penampilannya yang mirip dengan Pororo The Little. Haha juga sering menilai bahwa dirinya adalah pemimpin atau karakter utama dari film yang ada diimajinasinya. Dia juga dikenal memiliki karakter playboy karena selalu melakukan pengakuan cinta kepada setiap Bintang tamu Wanita yang hadir.	

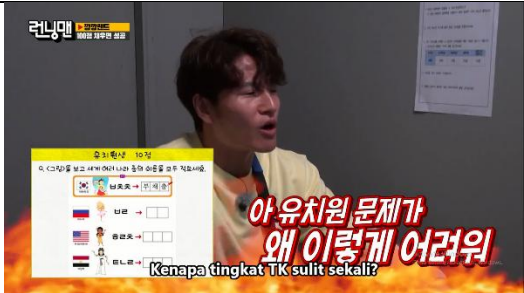
5.	Song Ji Hyo	Song Ji Hyo merupakan anggota perempuan pertama di Running man, dia akrab dikenal sebagai Mong Ji Hyo Dimana Mong dalam Bahasa korea memiliki arti bingung atau <i>blank</i> karena ekspresi wajahnya di beberapa situasi terlihat seperti orang bingung. Dia juga dikenal mempunyai karakter sebagai Ace (에이스) karena kemampuan dan kecerdasannya dalam menyelesaikan misi setara dengan Yoo Jae Seok dan Kim Jong Kook. Selain itu, sejak awal dia bergabung dengan Running Man, dia dikenal juga mempunyai loveline utama dengan Gary.	
----	-------------	--	--

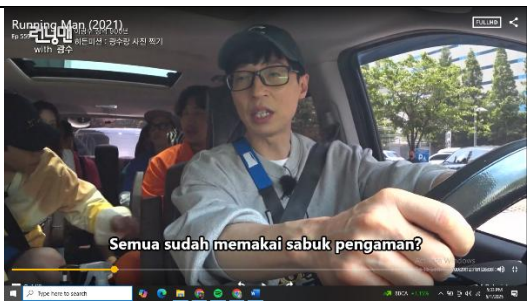
6.	Lee Kwang Soo	Lee Kwang Soo merupakan anggota muda atau maknae di Running Man. Selain itu, dia juga dikenal sebagai anggota tertinggi karena tingginya yang mencapai 193 cm. Lee Kwang Soo juga menjadi salah satu anggota paling lemah dan sial di Running Man karena sering tereeliminasi diawal dalam setiap misi permainan. Lee Kwang Soo juga mendapatkan julukan sebagai penghianat karena sikapnya untuk dengan mudah mengkhianati anggota lainnya tanpa keprihatinan.	
7.	Yang Se Chan	Yang Se Chan merupakan anggota paling muda di Running Man. Sejak	

		awal dia bergabung, dia dikenal sebagai karakter dengan kesialan yang sama dengan Yoo Jae seok, Ji Suk Jin, dan Lee Kwang Soo.	
8.	Jeon So Min	Jeon So Min juga menjadi salah satu anggota termuda di acara Running Man, dia sering mendapatkan julukan sebagai versi Wanita dari Lee Kwang Soo karena sikap penghianat dan kesialannya yang kurang lebih sama dengan Lee Kwang Soo.	

Sementara itu, konsep maskulinitas menjadi salah satu hal yang berkaitan dengan variety show Running Man karena pemahaman maskulinitas di Korea Selatan dinilai sebagai cerminan dari konten hiburan di media populer. Konsep dari maskulinitas sendiri selalu berbeda dari waktu ke waktu. Konsep ini dapat diukur dari bagaimana konsep tersebut dapat mewakili sifat atau karakter yang dimiliki oleh laki-laki dalam segi usia, kelas sosial, dan status laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Beynon, konsep maskulinitas dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Konsep-konsep maskulinitas tersebut dianggap sudah menginterpretasikan citra diri atau karakter laki-laki dari faktor usia, kelas sosial, dan statusnya di lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang akan menganalisis beberapa scene dari tiga episode Running Man terkait bagaimana persepsi para penonton hingga penggemar menilai sisi maskulinitas anggota Yoo Jae Seok dan Kim Jong Kook.

No.	Scene	Konteks	Keterangan
1.		Yoo Jae Seok berhasil menyelesaikan misi pertama	Episode ke-555
2.		Kim Jong Kook menjadi orang kedua yang berhasil menyelesaikan misi pertama	
3.		Kim Jong Kook menunjukkan emosinya terhadap staf karena mendapatkan soal yang sulit	

4.		Kim Jong Kook menunjukkan perlawanan terhadap Yoo Jae Seok	
5.		Yoo Jae Seok memberikan pujian kepada Song Ji Hyo atas keberhasilannya dalam misi pertama	
6.		Kim Jong Kook mendorong Lee Kwang Soo	
7.		Yoo Jae Seok memastikan semua member telah menggunakan sabuk pengaman	Episode ke-559
8.		Yoo Jae Seok meminta Lee Kwang Soo untuk menggendongnya ke mobil	

9.		Kim Jong Kook beradu panco dengan Lee Kwang soo	
10.		Penampilan Kim Jong Kook dan Yoo Jae Seok	
11.		Kilas balik penampilan Kim Jong Kook dan Yoo Jae Seok	
12.		Yoo Jae Seok memberikan tisu kepada semua anggota untuk mengelap tangan	
13.		Yoo Jae Seok mencuci muka Lee Kwang Soo karena terkena telur pecah	

14.		Yoo Jae Seok dan Kim Jong Kook mengeluh	
15.		Yoo Jae Seok berdandan dengan kumis palsu	
16.		Yoo Jae Seok peduli dengan Lee Kwang Soo yang menangis	
17.		Yoo Jae Seok membantu membacakan surat Lee Kwang Soo karena Lee Kwang Soo menangis	
18.		Kim Jong Kook berselisih dengan Lee Kwang Soo	

19.		Kim Jong Kook menepuk pundak Lee Kwang Soo yang menangis	
20.		Yoo Jae Seok memberikan Kesan pesan untuk Lee Kwang Soo	
21.		Yoo Jae Seok menunjukkan kepedulian dengan membantu staf untuk berdiri	Episode ke-562
22.		Perbedaan Outfit Yoo Jae Seok dan Kim Jong Kook	

23		Kim Jong Kook menyampaikan keinginannya untuk membuat video olahraga untuk saluran YouTube miliknya di Lokasi syuting	
24.		Kim Jong Kook menyalurkan minuman untuk Yoo Jae Seok	
25.		Yoo Jae Seok mengulurkan tangannya untuk melindungi Bintang tamu perempuan di keramaian	

26.		Yoo Jae Seok memperlihatkan posisi duduk yang tegap	
27.		Kim Jong Kook memberikan arahan kepada anggota tim ketika lomba Tarik tambang	
28.		Kim Jong Kook membantu menahan tubuh anggota lainnya ketika dipijat	
29.		Kim Jong Kook membantu Song Ji Hyo memakai topinya yang habis jatuh	
30.		Yoo Jae Seok memasang topi Song Ji Hyo yang jatuh lagi	

31.		Kim Jong Kook mendorong paksa Yoo Jae Seok untuk mendapatkan giliran pijat terapi lagi	
32.		Kim Jong Kook mengingatkan Yang Se Chan untuk tidak melewatkan pertandingan sepak bola yang biasa mereka lakukan	

BAB III

HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Profil Responden

Pada bab ini berisi pemaparan hasil temuan penulis yang didapat dari proses wawancara dengan beberapa responden. Terdapat beberapa responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Diandra Alisha	21 tahun	Mahasiswa
2.	Tia Nisrina Mutma	22 tahun	Mahasiswa
3.	Alena Falensia	21 tahun	Mahasiswa
4.	Theresia Verani	21 tahun	Mahasiswa
5.	Salsabila Khairunnisa	23 tahun	Mahasiswa

1. Diandra Alisha

Narasumber dalam penelitian ini adalah Diandra Alisha. Diandra Alisha atau akrab disapa Lisha berusia 22 tahun yang sedang menjalani kesibukannya sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia. Dalam wawancaranya, Lisha mengatakan telah menjadi penonton Running Man sejak episode idola-nya yaitu EXO menjadi bintang tamu.

“Kalau aku.. pertama kali itu karena dulu aku kan EXO-L, nah itu sempat kan episode jadi Bintang tamu di Running Man walaupun cuma sebentar ya awal-awal itu, nah itu awal mulanya aku tau Running Man”

(Lisha, 27 Mei 2025)

Selain itu, Lisha menyampaikan bahwa platform yang digunakan Lisha untuk menonton setiap episode Running Man adalah Viu. Meskipun demikian, Lisha juga mengatakan bahwa ia hanya menonton episode-episode tertentu tergantung dari siapa

yang menjadi bintang tamu dan episode-episode seru yang TikTok.

“Kalau aku itu nonton Running Man sebenarnya tergantung Bintang tamunya.. atau ga kadang.. episode-episode terseru yang kadang lewat di fyp.”

(Lisha, 27 Mei 2025)

2. Tia

Narasumber kedua dalam penelitian ini adalah Tia. Tia Nisrina Mutma atau akrab disapa Tia berusia 22 tahun yang sedang menjalani kesibukannya sebagai Content Creator di platform TikTok dan Instagram. Dalam wawancaranya, Tia mengatakan awal mula mengenal Running Man adalah dari dikenalkan oleh kakaknya yang telah menjadi penonton Running Man dari lama.

“Kalau aku karena mbakku, mbakku kan sering nonton Running Man kan dia ngikutin banget ya ga banget.. ya sama sih pokoknya.. terus gara-gara dia nonton terus dia ngajakin aku nonton juga jadi aku suka”

(Tia, 27 Mei 2025)

Plaform yang digunakan oleh Tia untuk menonton setiap episode Running Man adalah Viu. Tia juga menyampaikan bahwa ia cenderung menonton episode-episode terseru yang memiliki rating tinggi.

“Kalau aku juga sama sih, sebenarnya tergantung Bintang tamunya siapa sama kalau emang episode ratingnya tinggi biasa aku tonton.”

(Tia, 27 Mei 2025)

3. Alena Falensia

Narasumber ketiga dalam penelitian ini adalah Alena Falensia. Alena Falensia yang akrab disapa Alena adalah mahasiswi jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia Angkatan 2021 yang sedang menjalani kesibukannya yaitu mengerjakan skripsi. Alena berasal dari Yogyakarta. Alena menyampaikan bahwa ia sudah lama menjadi penonton Running Man.

“Kalau pertama kalinya itu sekitar tahun 2018-201, saat itu lagi rame banget acara-acara korea yang tayang di platform Viu”

(Alena, 29 Mei 2025)

Platform yang digunakan Alena untuk menonton setiap episodenya adalah Viu. Melalui wawancaranya, Alena juga menyampaikan bahwa ia sangat sering menonton Running Man bahkan hingga saat ini.

“Setiap hari minggu episodenya keluar langsung aku tonton, sumpah serius”

(Alena, 29 Mei 2025)

4. Vera

Narasumber keempat dalam penelitian ini adalah Vera. Theresia Verani atau yang akrab disapa Vera adalah mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Yogyakarta. Vera berasal dari Yogyakarta. Dalam wawancaranya, Vera menyampaikan bahwa ia telah lama suka menonton Running Man.

“Sejak SMP kalau aku, soalnya pertama tau dan kenal karena aku suka K-Pop”

(Vera, 27 Juni 2025)

Vera menyampaikan bahwa ia sering menggunakan YouTube sebagai platform untuk menonton Running Man. Saat ini, Vera menyampaikan bahwa ia tidak terlalu sering menonton Running Man.

“Intensitas menontonnya sih jarang, terakhir rajin menonton itu sekitar satu tahun yang lalu”

(Vera, 27 Juni 2025)

5. Salsa

Responden kelima dalam penelitian ini adalah Salsabila Khairunnisa atau yang akrab dipanggil Salsa. Salsa merupakan mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Salsa berasal dari Yogyakarta. Dalam wawancaranya, Salsa menyampaikan ia telah mengenal Running Man dari ia masih

di Sekolah Dasar di umur 12 atau 13 tahun dan masih menontonnya hingga saat ini.

“Kalau pertama kali tuh waktu SD sih kak, eee waktu aku umur 12 tahun atau 13 tahun, dulu menontonnya bisa seminggu ada sekali pasti nonton tapi kalau sekarang menontonnya lebih sering lihat bintang tamunya siapa dulu”
(Salsa, 20 Juli 2025)

Melalui wawancaranya, Salsa juga menyampaikan perbedaan platform yang ia gunakan sebagai media untuk menonton dari pertama kali dan saat ini.

“Kalau dulu tuh mungkin lebih susah yaa karena kan gak ada apa namanya OTT gitu, dulu tuh ke warnet biasanya”
(Salsa, 20 Juli 2025)

B. Persepsi Audiens Terhadap Konsep Maskulinitas

Responden pertama, Lisha menilai Maskulinitas terutama dalam diri laki-laki dapat ditunjukkan dari bagaimana cara dia bisa tegas, bisa menjadi pemimpin. Selain dari sikap, Maskulinitas cenderung juga sering Lisha lihat dari fisik laki-laki yang berotot terlihat kuat dan bisa mengangkat beban berat. Hal tersebut berdasarkan dari bagaimana Lisha melihat dari kehidupannya sehari-hari.

“Di kehidupan sehari-hari melihat cowo-cowo berotot terus apa yaa... kadang juga liat kuli ngangkut barang.. ngangkut pasir gitu..”
(Lisha, 27 Mei 2025)

Selain itu, Lisha juga menyampaikan bahwa ia tidak jarang melihat dan merasakan sisi Maskulinitas dari orang-orang di sekitarnya seperti keluarga. Lisha merasa bahwa ia banyak mendapatkan momen-momen kecil yang menunjukkan sisi Maskulinitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

“Mmm, momen-momen kaya misalnya tiba-tiba mobil mogok atau motor mogok itu biasanya yang nganu duluan itu bapakku. Yang tahu tentang permesinan.. itu

pasti ayah dulu.. laki-laki lah yang paling tahu tentang mesin.”

(Lisha, 27 Mei 2025)

Responden kedua, Tia juga memiliki pendapat yang sama dalam memaknai Maskulinitas dalam diri laki-laki. Tia mengatakan bahwa Maskulinitas dalam diri laki-laki dapat dikatakan berdasarkan dari sikap mereka yang tegas, bertanggung jawab, kuat, mandiri, dan lain sebagainya.

“Ya paling sering mandiri itu sih, tegas, tegas mandiri kalau cowoyaa. Teruss.. diaa.. apa yaa kalau.. tanggung jawab juga masuk yaa”

(Tia, 27 Mei 2025)

Selain itu, Tia juga mempunyai contoh yang lebih spesifik terkait bagaimana Maskulinitas yang pernah ia alami terutama dalam kehidupan sehari-hari. Laki-laki yang berani mengambil resiko juga menjadi tolak ukur Tia dalam menilai Maskulinitas laki-laki.

“Misalkan ada ular nih, di rumah nah biasanya kan kalo cewe kan akan lebih penakut kan he'eh.. Nah jadi kebanyakan kan misalkan ayahku lah yaa, ayahku yaa misale ada ular tiba-tiba di rumah itu mesti ayahku yang maju pertama kali, karena ya untuk mengusir ularnya kan.. itu masuk?”

(Tia, 27 Mei 2025)

Selain dari karakter yang berani, ada beberapa karakter lain yang sering Tia jadikan penilaian Maskulinitas laki-laki. Tia mengatakan bahwa ia sering menemui laki-laki pandai memimpin, itulah kenapa banyak laki-laki yang menjadi seorang leader. Laki-laki yang Maskulin juga tidak jarang adalah pribadi yang pandai mengelola emosi sehingga ia jarang menangis dan tahan banting akan apapun situasi yang dia alami. Tia mengatakan bahwa laki-laki yang tahan banting adalah laki-laki yang maskulin.

“Aaa aitu laah, Oh! Misal yaa kan tadi yang tahan banting, itu misalkan kaya cowo kan jarang nangis.. yakan, jarang nangis kan..”

(Tia, 27 Mei 2025)

Responden ketiga, Alena mengatakan Maskulinitas yang ia ketahui adalah sebatas dari bagaimana perilaku seorang laki-laki dalam melakukan sebuah inisiatif, bentuk tubuh yang tampak gagah, dan penampilan yang apik.

“Maskulinitas yang aku tahu itu lebih ke perilaku yang cowo banget gitu, 48issa dipikiranku tuh yaa kaya gagah, yaa gimana ya cowo banget tuh keren.. mau.. mmm misal nih ada cewe takut sesuatu terus cowo itu yang ngajuin diri buat misal ada kecoak nah dia ambil kecoaknya itu nah itu keren sih, itu maskulin. Terus, dia abis mandi atau gak ini cowo badannya oke terus dia pakai baju rapi tapi hot gitu, nah itu maskulin.”

(Alena, 29 Mei 2025)

Dalam wawancaranya, Alena menyebutkan satu hal menarik yaitu bagaimana ia mendefinisikan bahwa mantan-nya adalah salah satu laki-laki yang ia nilai sebagai laki-laki maskulin. Alena menyampaikan kebiasaan dan cara berpenampilan mantan-nya cenderung menunjukkan bahwa ia maskulin. Maskulinitas mantan Alena ini sering Alena lihat dan alami.

“Dia kaya cowo banget gitu loh soalnya menurut aku yaa, yaa tadi itu dia pakaiannya rapi dan dia hot gitu kan. Terus banyak banget perilaku dia maskulinitas kaya misalkan nyetir pakai tangan 48at uterus ini, misalkan kita ke café atau resto, dia yang mesen. Dia gak nyuruh-nyuruh aku, dia nyuruh aku buat nungguin, dia yang manggil mbaknya atau dia yang ke kasir. Itu maskulin menurut aku. Apalagi, contohnya apayaa mmm? Maskulin tuh yaa, yaa gitu deh”

(Alena, 29 Mei 2025)

Selain itu, Alena juga menyampaikan bahwa ia juga sering melihat sosok ayah-nya sebagai sosok laki-laki yang maskulin karena sikap dan perilaku yang dilakukan oleh ayah-nya juga dengan latar belakang alasan yang cukup unik yaitu dalam hal finansial.

“Kalau cowo, papa akuu. Soalnya, maskulinitas itu juga kurasa tuu jiwa kepemimpinannya itu gede, dan bapak aku memimpin rumah tangga anjay.. jadi menurut aku, papa aku maskulin. Papa aku tuh maskulin, apalagi 48alua lagi banyak duitnya terus kalau dimintain duit langsung dikasih tu nah.. mantap tuh... itu cowo banget!! Terus dia juga memimpin keluarga dengan baik terus dia juga memimpin kantornya dengan baik, kaya gituu dan mantan aku sih tapi yaa kaya tadi itu ajaa.”

(Alena, 29 Mei 2025)

Narasumber keempat, Vera mengatakan bahwa konsep Maskulinitas yang ia ketahui adalah laki-laki yang tegas, kuat, dan memiliki jiwa pemimpin. Hal tersebut disampaikan oleh Vera sebagai factor-faktor penentu dari bagaimana maskulinitas laki-laki.

“Kaya.. mmm.. mungkin sifat yang dimiliki sama cowo yang tegas, kuat, terus kaya punya jiwa kepemimpinan gitu pokoknya.. menggambarkan cowo banget gitu”

(Vera, 27 Juni 2025)

Meskipun demikian, Vera menyampaikan bahwa ia tidak terlalu sering melihat sisi maskulinitas dari laki-laki di lingkungan sekitarnya seperti pertemanan. Vera lebih sering merasakan sisi maskulinitas tersebut dari ayah-nya sendiri. Bukan dari fisik, melainkan dari sikap atau sifat laki-laki yang bertanggung jawab adalah faktor utama Vera menilai maskulinitas laki-laki.

“Mmm, mungkin yang.. punya sifat yang bertanggung jawab sih. Menurutku, itu kaya cowo banget.”

(Vera, 27 Juni 2025)

Responden kelima, Salsa mengatakan dalam wawancaranya bahwa konsep Maskulinitas yang ia ketahui adalah fisik laki-laki yang beorot dengan atau tanpa kebiasaan senang berolahraga.

“Aku sih kayanya tahunya yang basic-nya ajaa kak, maskulinitas kaya fisik gak sih? Maksudnya kaya.. kaya misalkan nge-gym nih kaya bulking banget, macho! Kaya gitu gitu aja sih kalau yang aku tahu tentang maskulinitas”

(Salsa, 20 Juli 2025)

C. Persepsi Responden terhadap Karakter Maskulinitas Yu Jae Seok

Hasil wawancara yang diperoleh dari empat audiens variety show *Running Man* diantaranya menghasilkan beberapa pendapat terkait bagaimana audiens menilai konsep maskulinitas yang dimiliki oleh Yu Jae Seok.

1. Maskulinitas Yu Jae Seok dalam Kecerdasan



Gambar 3 1 Yu Jae Seok Pertama Lulus Permainan Tanah Kepala Kosong



Gambar 3 2 Yu Jae Seok Memberikan Sambutan Penutup Mewakili Seluruh



Gambar 3 3 Yu Jae Seok Berinisiatif Membacakan Surat Dari Para Member Untuk Lee Kwang Soo

Pada tiga scene ini memperlihatkan kecerdasan Yu Jae Seok baik dalam hal permainan kuis atau cerdas cermat dan tingginya inisiatif yang dimiliki oleh Yu Jae Seok. Scene pertama terjadi di episode 555, Yu Jae Seok menjadi orang pertama yang

lulus permainan Tanah Kepala Kosong. Permainan Tanah Kepala Kosong adalah permainan yang kurang lebih sama seperti kuis, berawal dari setiap member diperintahkan untuk memilih bilik ruangnya masing-masing yang kemudian di dalam bilik ruangan itu setiap member akan diminta untuk dapat menjawab pertanyaan yang mereka pilih. Setiap pertanyaan mempunyai bobot pertanyaannya sendiri-sendiri. Kemudian, dari berbagai jenis pertanyaan tersebut setiap member harus mengumpulkan poin kurang lebih 100 untuk akhirnya dapat keluar dari bilik ruangan.

Scene kedua, Yu Jae Seok menunjukkan kecerdasan melalui inisiatif yang dia lakukan yaitu ketika penyampaian sambutan penutup guna mewakili seluruh member menyampaikan kesan pesan terakhir untuk Lee Kwang Soo yang akan meninggalkan Running Man. Scene ini terletak di episode ke-559. Pada scene ini, Kesan pesan ini berisi pesan tulus yang hampir bisa mewakili dari apa yang ingin disampaikan oleh seluruh member.

Scene ketiga, Yu Jae Seok menunjukkan kecerdasannya lagi melalui inisiatif lainnya yang ia miliki. Ketika melihat Lee Kwang Soo menangis saat akan membaca surat-surat perpisahan dari member lainnya, Yu Jae Seok yang berada tepat di sebelahnya segera melakukan inisiatif untuk membacakan surat-surat tersebut.

Pada dasarnya, konsep Maskulinitas adalah konsep yang berhubungan dengan pikiran, atribut, perilaku, dan peran yang berkaitan dengan laki-laki. Dengan demikian, salah satu karakter penilaian yang diteliti dalam penelitian ini adalah kecerdasan seseorang dalam berpikir, memecahkan masalah, dan bagaimana laki-laki bisa mengambil sebuah keputusan. Dalam karakter mengenai kecerdasan dari Yu Jae Seok scene ini, Yu Jae Seok menunjukkan kecerdasan dirinya melalui beberapa scene yang menampilkan bagaimana dia bisa menunjukkan kecerdasannya melalui cara ia menyelesaikan rintangan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang memiliki bobot penilaian dan tingkat kesulitannya yang berbeda serta bagaimana ia menunjukkan tingginya inisiatif ia untuk melengkapi kekurangan yang lain.

Menurut narasumber pertama, Lisha mengatakan bahwa kecerdasan atau kepintaran seseorang tidak dapat menjadi tolak ukur dari sisi maskulinitas seseorang terutama laki-laki. Lisha mengatakan hal ini berdasarkan merujuk pada scene pertama yaitu ketika Yu Jae Seok adalah orang yang pertama kali lulus permainan Tanah Kepala

Kosong.

“Kalau menurut aku, pinter itu bukan maskulin yaa. Karena cewe itu juga banyak yang pinter..”

(Lisha, 27 Mei 2025)

Berdasarkan dari apa yang Lisha sampaikan, Lisha berpendapat bahwa sebuah kecerdasan atau kepintaran tidak dikatakan sebagai karakter maskulin karena kecerdasan atau kepintaran juga bisa dimiliki oleh perempuan. Penilaian ini sama dengan bagaimana yang dikatakan oleh narasumber kedua yaitu Tia. Dalam wawancaranya, Tia menyampaikan bahwa ia juga menilai kecerdasan atau kepintaran bukan menjadi tolak ukur seseorang dapat dikatakan maskulin. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya bahwa kecerdasan atau kepintaran adalah hal yang bisa dibentuk oleh setiap individu, bisa diciptakan oleh masing-masing individu itu sendiri.

“Aa...aku? kalau menurut aku juga engga sih. Soalnya kaya, engga maskulin juga sih karena pinter itu bisa dimiliki, bisa juga apa, bisa dibentuk, bisa juga dilatih biar jadi pinter”

(Tia, 27 Mei 2025)

Selain dari kedua narasumber di atas, Alena sebagai narasumber ketiga penelitian ini juga mengatakan bahwa kecerdasan atau kepintaran seseorang bukan menjadi tolak ukur dalam menilai karakter maskulinitas seseorang. Hal ini dikarenakan Alena cenderung menilai maskulinitas terutama dalam diri laki-laki dilihat dari bagaimana sikap atau penampilan yang menunjukkan kesan laki-laki.

“Pinter... skip deh, karena pinter menurut aku tuh keren sih, tapi gak maskulin. Soalnya kan di, soalnya kan dipemikiranku tuh maskulin tuh cowo banget gitu yaa, eh tapi kalo pinter cowo banget sih gimana yaa. Tapi menurut aku sih, kurang maskulin yaa karena maskulin lebih ke cowo gitu yaa cuman pinter tuh oke cuman kurang maskulin ajaa.”

(Alena, 29 Mei 2025)

Berbeda dengan beberapa pendapat sebelumnya, narasumber keempat yaitu Vera dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa kepintaran adalah bagian dari maskulinitas laki-laki. Dengan memiliki kecerdasan atau kepintaran, Vera menilai laki-laki memiliki pemikiran yang tenang dan bisa berpikir cepat dimana hal tersebut menjadi faktor yang dapat menunjukkan bahwa laki-laki paham tanggung jawab dan laki-laki yang bertanggung jawab adalah laki-laki yang maskulin.

“He’em.. iyaa, karena dia menunjukkan yaa berarti pikirannya tenang dia bisa fokus gitu, dia punya kemampuan buat berpikir secara cepat”

(Vera, 27 Juni 2025)

Salsa sebagai responden kelima menyampaikan dalam wawancaranya bahwa kepintaran adalah sifat maskulinitas yang didapat lihat dari Yu Jae Seok, hal ini dilihat responden Salsa melalui beberapa scene Yu Jae Seok di episode 555.

“Kalau Yu Jae Seok menurut aku kenapa aku melihat dia maskulin pertama karena dia menurut aku pintar”

(Salsa, 20 Juli 2025)

Berdasarkan wawancara terhadap lima responden tersebut, hanya dua dari kelima responden yang menilai bahwa maskulinitas laki-laki dapat dinilai dari kepintaran yang ia miliki. Sementara, tiga lainnya sama-sama menilai bahwa kepintaran bukanlah sikap yang berkaitan dengan laki-laki karena kepintaran bisa dimiliki juga oleh perempuan. Meskipun demikian, kelima narasumber sepakat menilai bahwa scene pertama ketika Yu Jae Seok menjadi orang pertama yang lulus permainan kuis Tanah Kepala Kosong menunjukkan bahwa ia mempunyai karakter yang pintar.

2. Maskulinitas Yu Jae Seok Memberikan Perhatian Kepada Member Lain



Gambar 3 4 Yu Jae Seok Memberikan Pujian Ke Song Ji Hyo



Gambar 3 5 Yu Jae Seok Memastikan Semua Member Sudah Memakai Sabuk Pengaman



Gambar 3 6 Yu Jae Seok Memberikan Tisu Kepada Para Member



Gambar 3 7 Yu Jae Seok Membasuh Muka Lee Kwang Soo Yang Kotor



Gambar 3 8 Yu Jae Seok Memberikan Tisu Saat lee Kwang Soo Menangis



Gambar 3 9 Yu Jae Seok Membantu Staf Berdiri



Gambar 3 10 Yu Jae Seok Berjalan Melindungi Bintang Tamu Di Tengah Keramaian



Gambar 3 11 Yu Jae Seok Memberikan Topi Song Ji Hyo Yang Jatuh

Beberapa scene dalam episode 555-562 ini menunjukkan perhatian dan bentuk kepedulian Yu Jae Seok kepada member yang lain, mulai dari memastikan keselamatan member hingga memberikan perhatian-perhatian kecil seperti memberikan tisu,

membasuh muka, serta menolong orang lain. Dalam penelitian ini, laki-laki yang memberikan perhatian dan kepedulian kepada orang di sekitarnya cenderung dinilai memiliki sifat yang maskulin.

Dalam wawancara pertama, Lisha mengatakan bahwa ia menilai scene-scene tersebut dapat menunjukkan sisi maskulinitas dari diri Yu Jae Seok, melalui perhatian dan kepeduliannya kepada member lainnya.

“Kaya sifat-sifat bagiin tissu itukan juga menunjukkan perhatian”
(Lisha, 27 Mei 2025)

Narasumber kedua, Tia juga menyampaikan bahwa menurut Tia perhatian dan bagaimana cara Yu Jae Seok menunjukkan kepedulian dan perhatiannya adalah bagian dari maskulinitas Yu Jae Seok seperti adegan di beberapa episode 559 yang cukup banyak menampilkan adegan dimana Yu Jae Seok memberikan kepedulian dan perhatiannya.

“Iyaa perhatian terus dari tapi itu masuknya ini gak sih.. dia gak nangis itu bukan sifat gak sih atau sikap? Sikap iyaa, sikap kuaat gitu. Mmm apa yaah..”
(Tia, 27 Mei 2025)

Berikutnya, pendapat lain juga disampaikan oleh narasumber ketiga yaitu Alena. Alena menunjukkan antusiasnya dalam menilai sikap dan perilaku Yu Jae Seok dalam beberapa scene diatas. Alena berpendapat, Yu Jae Seok banyak menunjukkan maskulinitasnya dalam hal sikap dan perilakunya melalui beberapa scene di episode 559. Salah satu scene yang Alena ingat adalah ketika Yu Jae Seok memastikan para member sudah menggunakan sabuk pengaman.

“Maksudnya itu nyetir ya? Nyetir bareng nih, terus dia masih ini. Semua sudah menggunakan sabuk pengaman gitu. Itu maskulin sih, soalnya kayak dia tuh menginiin orang lain, memperhatikan orang lain, menjaga orang lain. Itu keren sih.”
(Alena, 29 Mei 2025)

Alena beberapa kali dalam wawancaranya, apabila laki-laki menunjukkan bagaimana ia memperhatikan kondisi orang lain, keinginan untuk menjaga dan memsadikan orang lain baik-baik saja, serta bagaimana kepekaan Yu Jae Seok dapat menunjukkan sisi maskulinitas dalam dirinya.

“Iyaaa, itu maskulin sih soalnya dia memperhatikan orang lain dan menjaga orang lain itu keren sih, oke!”

(Alena, 29 Mei 2025)

Wawancara berikutnya bersama narasumber keempat yaitu Vera, Vera berpendapat laki-laki yang menunjukkan perhatian melalui sikap dan perilaku yang ia berikan kepada orang lain adalah laki-laki yang maskulin. Melalui pendapatnya, Vera menyampaikan maskulinitas laki-laki dapat ditunjukkan dari sikap dan perilaku laki-laki kepada orang lain terutama dalam hal perhatian dan kepedulian.

“Contohnya.. mmm mungkin lewat perhatian dia, terus mungkin lewat sikapnya itu, sikap bertanggung jawab itu mungkin menandakan kalau cowo itu maskulin..”

(Vera, 27 Juni 2025)

Responden terakhir yaitu Salsa berpendapat bahwa perhatian atau kepedulian yang ditunjukkan Yu Jae Seok kepada member lain bukan termasuk sifat maskulinitas melainkan termasuk sifat feminitas

“Itu menurut aku lebih condong ke feminitas gak sih kak? Karena dia lebih vulnerable anjay.. sorry hehehehehe.. Kaya maksud aku dia lebih sensitive gitu kaan, dia menunjukkan sifatnya yang lebih sensitive gitu”

(Salsa, 20 Juli 2025)

3. Maskulinitas Yu Jae Seok dalam Berpenampilan Rapi



Gambar 3 12 Yu Jae Seok Menggunakan Kemeja dan Jas



Gambar 3 13 Yu Jae Seok Menggunakan Make-Up Kumis



Gambar 3 14 Yu Jae Seok Menggunakan Kemeja

Karakter maskulinitas berikutnya yang dibahas dalam penelitian ini adalah cara berpenampilan rapi yang ditampilkan oleh Yu Jae Seok dalam beberapa scene di atas. Berpenampilan rapi dinilai dapat menunjukkan sisi maskulin dari laki-laki, para responden dalam penelitian ini memiliki beberapa pendapat berbeda mengenai cara pandang mereka terhadap gaya berpenampilan laki-laki yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka.

Responden pertama dalam penelitian ini yaitu Lisha berpendapat bahwa, laki-laki yang berpenampilan rapi termasuk laki-laki yang maskulin. Scene Yu Jae Seok

menggunakan jas dan kemeja adalah scene yang dijadikan Lisha tolak ukur untuk menilai kerapian laki-laki dalam berpenampilan.

“Kalau dari pakaian rapi sih menurut aku tetep masuk ke maskulinitas sih yaa.. eee..”

(Lisha, 27 Mei 2025)

Responden kedua menanggapi hal yang sama, meskipun berpenampilan rapi bisa dilakukan oleh semua orang namun laki-laki dengan jas dan kemeja akan terlihat sebagai laki-laki maskulin karena dengan begitu mereka dapat menunjukkan bahwa mereka bisa berpenampilan rapi dan apik.

“Mungkin menurutku, maskulinnya lebih ke kalau dia berpakaianya tuh kaya..ya itu.. mereka tuh kaya keliatan lakik banget.. Itu yaa itu, lebih ke yang berjas.. terus pakai dasi.. ya gak sih.. karena kalau..”

(Tia, 27 Mei 2025)

Selain dari dua responden di atas, Alena sebagai responden ketiga memberikan pendapatnya terhadap gaya penampilan Yu Jae Seok dalam beberapa scene di atas. Alena juga menyampaikan bahwa laki-laki yang menggunakan jas dan kemeja termasuk laki-laki yang maskulin. Alena juga menyampaikan bahwa Yu Jae Seok selalu terlihat rapi dalam setiap episodenya,.

“Masuk sih.. masuk, kalau misalkan bajunya rapi dan enak dilihat kan jadi kek, maskulin..”

(Alena, 29 Mei 2025)

Pendapat Alena menjadi lebih unik ketika dalam penyampaiannya, Alena menyampaikan bahwa ia sering melihat mantan-nya berpenampilan demikian.

“Kemeja, terus kancingnya dibuka satu, nah itu maskulin. Kayak mantan aku..”

(Alena, 29 Mei 2025)

Selanjutnya, Vera sebagai responden keempat memberikan pendapat yang berbeda

lagi terkait gaya berpenampilan Yu Jae Seok dalam beberapa scene di atas. Vera menyampaikan dalam wawancaranya bahwa, gaya berpenampilan bukanlah tolak ukur utama yang dapat digunakan untuk menilai sisi maskulinitas laki-laki.

“Mungkin menurutku yaa, pemakaian baju itu gak menjadi tolak ukur buat mengukur maskulinitas seseorang gitu loh. Jadi, mungkin mereka... mungkin menurutku, mmm mereka semakin pede dengan yang mereka.. semakin pede dengan apa yang mereka pakai itu menunjukkan kalau kelihatan kalau maskulinnya lebih lembut dia lebih menghargai.. oh gak membedakan oh ternyata warna itu bukan sebagai patokan eee.. buat seseorang gitu”

(Vera, 27 Juni 2025)

Kemudian, responden kelima yaitu Salsa menyampaikan pendapatnya terkait penampilan rapi yang digunakan Yu Jae Seok tidak mempengaruhi penilaian maskulinitas, responden salsa cenderung lebih menilai maskulinitas dari penampilan fisik meskipun ia menyadari bahwa Yu Jae Seok gemar berpenampilan rapi dalam ketiga episode tersebut.

“Kalau aku sebenarnya.. kalau aku tuh lebih condong ke fisik yaa kak Menurut aku kelihatan sih kalau dari style dari outfit gituu. Terus Kim Jong Kook eh Yu Jae Seok kan biasanya juga pakai rapi tuh dia Sukanya pakai kemeja pakai topi gitu yaaa”

(Salsa, 20 Juli 2025)

4. Maskulinitas Yu Jae Seok dalam Mengelola Emosi



Gambar 3 15 Yu Jae Seok Menyambut Para Member Dalam Episode Pertama Running Man Dengan Ramah



Gambar 3 16 Yu Jae Seok Mengeluh Karena Merasa Mual Akibat Perjalanan



Gambar 3 17 Lee Kwang Soo Menggendong Yu Jae Seok



Gambar 3 18 Yu Jae Seok Mengerang Kesakitan Karena Dipaksa Melakukan Misi



Gambar 3 19 Yu Jae Seok Menahan Tangis Saat Membacakan Surat Lee Kwang Soo

Pada beberapa scene ini memperlihatkan sikap Yu Jae Seok dalam berbagai situasi yang menimbulkan berbagai emosi yang dia miliki. Dalam momen tertentu, Yu Jae Seok menunjukkan sikap yang ramah dan hangat yang mencerminkan kepedulian serta empatinya terhadap member lain. Di sisi lain, Yu Jae Seok juga bisa menunjukkan sikap pengecut dan ketegasannya yang menunjukkan kemampuannya dalam menyesuaikan sikap dengan kondisi yang ia hadapi. Episode 559 menjadi episode yang paling banyak menampilkan emosi Yu Jae Seok.

Dalam wawancaranya, responden Lisha berdasarkan scene-scene di atas Yu Jae Seok terlihat menunjukkan kepribadian yang lebih baik dari Kim Jong Kook. Lisha menilai sikap-sikap yang dilakukan Yu Jae Seok di beberapa scene di atas menunjukkan kemampuan Yu Jae Seok dalam mengontrol emosi.

“Yang pertama, yang jelas Yu Jae Seok itu lebih ke.. kepribadiannya dia.. dia lebih ke perhatiannya.. lebih ke dalam diri dialah yang maskulin dibandingkan kalau Kim Jong Kook itu luarnya lebih maskulin..”

(Lisha, 27 Mei 2025)

Menurut Lisha, beberapa scene di episode 559 banyak menampilkan kemampuan Yu Jae Seok saat menyikapi situasi seperti bersikap lebih tenang dan mengekspresikan emosi tanpa berlebihan. Salah satu scene yang dinilai Lisha adalah adegan ketika Yu Jae Seok membacakan surat-surat dari para member untuk Lee Kwang Soo, Lisha menilai sikap ini mencerminkan Yu Jae Seok bisa mengontrol emosinya dengan baik karena Yu Jae Seok tidak menunjukkan kesedihan atau tangisannya meskipun member

lain termasuk Lee Kwang Soo menangis.

“Yaitu sih kaya.. ee dari sifat gentle nya mereka, sempet kaya nenangin member gitu.. terus gak nangis itu..”

(Lisha, 27 Mei 2025)

Menurut Lisha, dengan sikap kontrol emosi yang baik dari Yu Jae Seok tersebut dapat mempengaruhi cara berpikir Lisha terhadap maskulinitas seseorang. Lisha menilai maskulinitas Yu Jae Seok melalui scene-scene di atas bisa mematahkan stereotype yang ada di masyarakat bahwa laki-laki yang maskulin harus dominan dan tidak boleh menunjukkan emosi. Maskulinitas laki-laki bisa terlihat dengan sikap berani menunjukkan kelemahan dan bisa menjadi penengah tergantung situasi yang terjadi.

“Menonton mereka bisa bikin kita sadar bahwa maskulinitas itu gak harus diukur lewat fisik atau ketegasan ekstrim dari mereka sebaliknya maskulinitas itu bisa hadir dalam bentuk kepedulian, ketulusan, dan kemampuan berpikir “

(Lisha, 27 Mei 2025)

Selanjutnya responden kedua, Tia menanggapi sikap Yu Jae Seok dalam beberapa scene di atas mencerminkan besarnya empati dan kepekaannya terhadap situasi di sekitarnya. Hal ini menjadi cara yang dapat dinilai Tia berbeda dengan cara Kim Jong Kook menunjukkan maskulinitasnya.

“Sebenarnya mereka berdua itu sama-sama punya maskulinitas, tapi cara nunjukkinnya emang beda di tiga episode itu atau di episode di luar karena emang kalau Yu JaeSeok dia emang lebih maskulinitasnya lebih ke yang kepemimpinan, terus dia lebih ke empati.. lebih peka ke sekitarnya...”

(Tia, 27 Mei 2025)

Menurut Tia, dengan sikap kontrol emosi yang dimiliki oleh Yu Jae Seok memperlihatkan adegan tidak menangis dalam episode 559 tersebut adalah sikap yang tegar meskipun suasana yang sedang terjadi adalah suasana haru karena surat-surat yang dibacakan berisi kalimat-kalimat perpisahan dari para member untuk Lee Kwang Soo.

“Mungkin kalau dari episode yang.. 559 yang Kwang Soo itu, mungkin mereka berdua benar-bener yang yaa itu, yang tadi paling tegar.. karena ya emang dua orang itu yaa gak nangis kan.. walaupun dia.. mereka yaa sedih.. tapi dia kaya benar-benar ditahan biar gak nunjukin kesedihannya..”

(Tia, 27 Mei 2025)

Menurut responden Tia, beberapa scene yang ada di episode 559 banyak menampilkan maskulinitas Yu Jae Seok dalam hal kontrol emosi.

“...Yu Jae Seok itu terlihat lebih maskulinitas di episode 559 karena dia lebih memperlihatkan maskulinitas secara emosional.. lebih dari yang lainnya. Kemudian, jadi.. dia paling nujukin di episode itu karena dia kelihatan banget nih dia maskulinitasnya di episode itu dari emosionalnya kaya empati, kepekaannya..”

(Tia, 27 Mei 2025)

Tia menyampaikan, episode 559 menampilkan maskulinitas Yu Jae Seok dari segi sikap kontrol emosi lebih banyak daripada episode yang lain. Dalam scene-scene di atas, Yu Jae Seok menunjukkan empati, kepeduliaan, serta kepekaannya kepada member lain.

“Di 559 dia kan emang lebih banyak memeplihatkan kaya kaya kaya.. gitu.. kaya tadi namanya kaya lebih banyak empati dia lebih banyak ngemong anak-anaknya, menjadi leader. Ini berarti kan tadi aku sama Lisha setuju kalau di Yu Jae Seok karena di episode 555, 559, dan 562 dia lebih dominan memperlihatkan tentang apa.. tentang kepekaan secara kepribadian, kaya emosionalnya, dan dia juga ketika dia bener-bener sedih dia tetep sesuai dengan porsinya bahkan dia tetep care dan menunjukkan kepeduliannya kepada orang lain.”

(Tia, 27 Mei 2025)

Berbeda dengan dua responden sebelumnya, Alena sebagai respon ketiga menanggapi sikap Yu Jae Seok yang menyampaikan keluhannya di salah satu scene episode 559 bukan termasuk maskulinitas. Alena menilai laki-laki yang mengeluh dapat mengurangi nilai maskulinitas didalam dirinya.

“Eng..ggaa.. menurutku, laki-laki boleh mengeluh cuman gak maskulin jadinya, mengurangi maskulinitasnya ajaa. Tapi, mengeluh itu boleh.”

(Alena, 29 Mei 2025)

Menurut Alena, beberapa scene di atas menunjukkan bahwa Yu Jae Seok mempunyai rasa kepedulian yang konsisten karena selalu ia lakukan di setiap episode Running Man. Kemudian, responden Alena menyampaikan bahwa Yu Jae Seok kemampuan kontrol emosi yang dimiliki oleh Yu Jae Seok menunjukkan jiwa kepemimpinan Yu Jae Seok. Kontrol emosi sangat penting dalam kepemimpinan seseorang karena dapat mempengaruhi cara seorang pemimpin bersikap, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain.

“Terus kalau Yu Jae Seok, aku ngeliatnya kaya bener-bener udah pasti dari episode awal sampai sekarang pun tuh dia selalu jadi pemimpin untuk member-member lainnya, jadi jiwa pemimpinnya itu kuat, terus care ke member-member lainnya...”

(Alena, 29 Mei 2025)

Sementara itu, terkait scene Yu Jae Seok tidak menangis di episode 559 responden Alena menilai menangis atau tidak bukan tolak ukur untuk menilai maskulinitas seseorang. Alena mengatakan bahwa hal tersebut memang termasuk dari emosi namun bukan berarti laki-laki yang menangis menjadi laki-laki yang tidak maskulin.

“Kalau menurut aku sendiri yaa, eemm.. gak nangis atau nangis tuh seharusnya gak termasuk gaada korelasinya sama maskulin sama gak maskulin sih. Karena kalau misalkan, kaya laki-laki gak boleh nangis itu tuh namanya kita tuh men.. toxic masculinity. Jadi gak boleh menurut aku, siapa yang ngelarang. Masa cowo gak boleh nangis kan aneh yaa. Jadi, menurutku gak ada korelasinya sih, gak nangis itu maskulin apa engga gitu aja sih. Lebih ke itu tuh lebih ke tentang emosi dalam diri dia sendiri aja.”

(Alena, 29 Mei 2025)

Sama dengan responden lainnya, responden keempat Vera mengatakan scene-scene di atas menunjukkan bahwa Yu Jae Seok mempunyai kemampuan mengontrol emosi dengan baik.

“Mereka tuh mm sama-sama bisa mengontrol emosi gitu yaa yang aku lihat.. Jadi mereka tuh gak gampang emosian, terus tadi mereka seperti yang aku bilang mereka bisa memimpin.. tim secara baik dan.. di episode 559.. mmm mereka tetap tenang gitu loh, support dari belakang kaya puk-puk Lee Kwang Soo yang menangis, walaupun gak keliatan tapi mereka support gitu loh”

(Vera, 27 Juni 2025)

Melalui wawancaranya, Vera juga mengatakan bahwa ia menilai kemampuan kontrol emosi Yu Jae Seok menunjukkan bahwa Yu Jae Seok adalah seseorang yang bisa diandalkan dan sangat peduli dengan sekitarnya.

“.. mm kaya Yu Jae Seok itu kaya punya.. dia unggul di kepemimpinannya dan bisa diandelin.. dia juga care banget.”

(Vera, 27 Juni 2025)

Vera juga menyampaikan, dengan kemampuan tersebut Vera menilai Yu Jae Seok dengan sigap dapat mengendalikan suasana. Responden Vera mengatakan bahwa hal tersebut lebih banyak terlihat terutama di episode 559.

“Mmm, iyaa. Dia tuh bisa mengatur suasana gitu sih menurutku. Dia bisa nenangin gitu lah pokoknya.. dia bisa mengontrol emosinya dengan baik”

(Vera, 27 Juni 2025)

Responden kelima, Salsa menanggapi kemampuan mengelola emosi yang terlihat di beberapa scene dari episode 555, 559, dan 562 adalah bagian dari bentuk maskulinitas yang dimiliki oleh Yu Jae Seok. Meskipun demikian, responden Salsa juga mengatakan bahwa hal tersebut tidak mempengaruhi cara ia menilai maskulinitas yang ada di dalam diri Yu Jae Seok.

“Karena kaya semuanya kan juga manusia yaa, punya emosi kadang kan gapapa untuk showing emosi kita gitu kaya lagi sedih mau nangis gitu segala macem, jadi tidak mempengaruhi gitu kalau menurut aku sendiri.”

(Salsa, 20 Juli 2025)

Responden Salsa juga memberikan komentar terhadap salah satu scene di episode 559 yaitu ketika Yu Jae Seok membacakan surat para member untuk Lee Kwang Soo, Salsa menilai scene tersebut menunjukkan karakter Yu Jae Seok yang tidak mau terlihat lemah dan ingin terlihat tegar.

“Karena terlihat tegar gitu. Mungkin gamau, nah mungkin karena gak mau terlihat lemah kali yaa karena nangis gitu kan jadi apalagi di depan kamera yaa kak, mungkin di belakang kamera mereka tetap huhu sedih gitu. Mungkin ini juga karena for the camera aja deh kak...”

(Salsa, 20 Juli 2025)

5. Maskulinitas Kepemimpinan Yu Jae Seok



Gambar 3 20 Yu Jae Menunjukkan Dukungannya Kepada Song Ji Hyo



Gambar 3 21 Yu Jae Memastikan Seluruh Member Sudah Memakai Sabuk Pengaman



Gambar 3 22 Yu Jae Seok Memberikan Tisu Kepada Member Lain



Gambar 3 23 Yu Jae Seok Membasuh Muka Lee Kwang Soo Yang Kotor Setelah Melakukan Misi



Gambar 3 24 Yu Jae Seok Mengusap Air Mata Lee Kwang Soo Dengan Tisu



Gambar 3 25 Yu Jae Seok Mewakili Lee Kwang Soo Dalam Membacakan Surat Perpisahan



Gambar 3 26 Yu Jae Seok Menolong Staf Yang Jatuh Saat Bermain Tarik Tambang



*Gambar 3 27 Yu Jae Seok Mengembalikan Topi Song Ji Hyo Yang Jatuh Saat
Melakukan Permainan*

Dalam beberapa scene di atas terlihat bagaimana Yu Jae Seok secara konsisten menunjukkan sikap yang menjadi bagian dari sikap kepemimpinan. Yu Jae Seok dikenal sebagai member yang sering mengarahkan jalannya permainan atau percakapan. Hal tersebut ditunjukkan melalui bagaimana ia mengelola situasi dalam setiap permainan yang berjalan, merespon keadaan dengan baik, inisiatif untuk menolong member lain atas dasar empati dan kepeduliannya, serta memiliki rasa tanggung jawab. Selain itu, Yu Jae Seok menunjukkan sikap tersebut kepada seluruh member sama rata baik member perempuan maupun laki-laki tanpa membedakan.

Responden pertama yaitu Lisha mengatakan salah satu episode yang banyak menunjukkan kepemimpinan dari Yu Jae Seok adalah episode 555, yaitu dengan kecerdasan Yu Jae Seok saat menjalani setiap misi, dapat mengambil keputusan, memahami kondisi member lain, serta memberikan dukungan moral kepada member lainnya.

“Maskulinitas yang ditunjukkan oleh Yu Jae Seok itu lebih ke kepemimpinannya, kecerdasan, empati..”

(Lisha, 27 Mei 2025)

Dalam wawancaranya, Lisha mengatakan bahwa laki-laki sudah seharusnya dapat mengontrol emosi dan bertanggung jawab. Hal itu berkaitan dengan sikap kepemimpinan seorang laki-laki, karena Lisha menilai laki-laki pasti akan menjadi seorang pemimpin keluarga.

“Kalau aku.. harus.. karena Masyarakat kita itu pasti dari kecil itu laki-laki pasti diajarin buat.. ee jadi kuat, laki-laki itu harus bisa ngontrol emosi terus harus bertanggung jawab..karena laki-laki pasti bakal jadi pemimpin.. pemimpin keluarga, terus juga ada ekspektasi dari dunia social bahwa kalau laki-laki itu harus tampil Jantan kalau engga kaya gitu mereka akan dianggap lemah”

(Lisha, 27 Mei 2025)

Lisha mengatakan Yu Jae Seok menunjukkan kepemimpinannya dalam ketiga episode tersebut melalui pola komunikasi yang dia lakukan dan kemampuan dia untuk menyesuaikan suasana. Jika dilihat dari scene di atas, Lisha berpendapat bahwa presentase kepemimpinan Yu Jae Seok lebih banyak daripada Kim Jong Kook.

“: Eee.. kalau dari kepemimpinan dan tanggung jawab itu tuh Yu Jae seok lebih memimpin dari komunikasi, kedewasaannya.”

(Lisha, 27 Mei 2025)

Responden kedua yaitu Tia mengatakan hal yang sama bahwa Yu Jae Seok menunjukkan sikap kepemimpinannya di tiga episode tersebut, melalui scene di atas terutama beberapa adegan di episode 559 saat Yu Jae Seok memberikan kepedulian dan empati kepada member lainnya merupakan wujud dari sikap kepemimpinan Yu Jae Seok.

“Kalau Yu Jae Seok dia emang lebih maskulinitasnya lebih ke yang kepemimpinan, terus dia lebih ke empati.. lebih peka ke sekitarnya, yaa apalagi.. ya ituu.”

(Tia, 27 Mei 2025)

Selanjutnya, responden ketiga yaitu Alena menyampaikan dalam wawancaranya bahwa Yu Jae Seok adalah member yang sering kali memimpin baik dalam permainan atau momen lainnya. Alena mengatakan bahwa di episode Lee Kwang Soo keluar yaitu 559 Yu Jae Seok menunjukkan bahwa ia dapat diandalkan melalui kemampuan memimpin yang ia miliki.

“Di 559? Iyaa.. iyaa bener, apalagi karena yang aku bilang tadi loh karena ada yang keluar dia memimpin, menjaga situasi, menjaga kondisi di momentum itu”

(Alena, 29 Mei 2025)

Alena juga menanggapi scene dimana Yu Jae Seok membacakan surat-surat perpisahan dari para member untuk Lee Kwang Soo di episode 559 sebagai tindakan yang menunjukkan adanya sisi kepemimpinan karena dengan tindakan tersebut Yu Jae Seok berhasil menjaga suasana haru yang sedang terjadi diantara para member. Dalam wawancaranya, Alena menyampaikan bagaimana sisi kepemimpinan, menjaga situasi, serta perhatiannya yang dilakukan oleh Yu Jae Seok tersebut juga dilakukan oleh mantannya. Menurutnya, definisi maskulin laki-laki diukur dari sikap kepemimpinan dengan memberi perhatian dan tingginya inisiatif yang dimiliki laki-laki.

“Itu sikap sifat memimpinnya, jiwa memimpin, menjaga, dan perhatiannya kaya yang aku sebutin tadi. Kaya mantan aku, dia tuh jagain aku, dengan perhatiannya dengan inisiatifnya, inisiatif tuh maskulin banget sih, gitu sih.”

(Alena, 29 Mei 2025)

Selanjutnya, responden keempat yaitu Vera mengatakan yang tidak jauh berbeda dengan para responden sebelumnya. Vera berpendapat sikap kepemimpinan adalah sikap yang paling menonjol dari diri Yu Jae Seok. Menurutnya, kepemimpinan Yu Jae Seok terlihat dari sikap yang dia lakukan dalam tiga episode bahkan selain dari tiga episode yang diteliti dalam penelitian ini.

“Eee.. mungkin yang paling mencolok itu dari kepemimpinannya dia sih... mereka itu kaya bisa memimpin gitu loh bisa kaya... mmm bantu tim-nya untuk menang”

(Vera, 27 Juni 2025)

Vera mengatakan dalam wawancaranya, pendapat yang sama dengan responden sebelumnya bahwa Yu Jae Seok adalah laki-laki yang menunjukkan maskulinitasnya melalui kepemimpinan, sikap dapat diandalkan, dan tingginya kepedulian yang ia berikan kepada member lainnya.

“Yu Jae Seok itu kaya punya.. dia unggul di kepemimpinannya dan bisa diandelin.. dia juga care banget. Dia tuh bisa mengatur suasana gitu sih menurutku. Dia bisa nenangin gitu lah pokoknya.. dia bisa mengontrol emosinya dengan baik”

(Vera, 27 Juni 2025)

Bergeser ke responden kelima yaitu Salsa memberikan tanggapan perihal sifat kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Yu Jae Seok di episode 555, 559, dan 562 adalah bagian dari konsep maskulinitas yang ia ketahui. Responden Salsa menyampaikan bahwa penilaian dari kemampuan Yu Jae Seok dalam memimpin dan mandiri adalah sifat maskulinitas yang responden Salsa nilai dimiliki oleh Yu Jae Seok.

“Terus dia mandiri,kadang itu kan dia kadang suka sendiri aja kan kerja sendiri karena kan dia kek trust nobody gitu kan, dia bener-bener solo man terus.. dia rasional kalau misalkan ada challenge gitu dia kek paling berpikiri jernih.. karena dia ada leadership gitu gitu”

(Salsa, 20 Juli 2025)

D. Persepsi Audiens Terhadap Karakter Maskulinitas Kim Jong Kook Dalam Episode 555, 559, dan 562

Hasil dari wawancara bersama empat narasumber menghasilkan beberapa sudut pandang responden terhadap karakter maskulinitas yang ditunjukkan oleh Kim Jong Kook di episode 555, 559, 562

1. Maskulinitas Kim Jong Kook Lebih Unggul dalam Permainan Fisik



Gambar 3 28 Kim Jong Kook Pemenang Kedua Dalam Permainan Kuis



Gambar 3 29 Kim Jong Kook Memenangkan Permainan Adu Panco Dengan Lee Kwang Soo

Scene di atas menampilkan perbandingan keunggulan Kim Jong Kook yang cenderung terlihat dari permainan-permainan fisik daripada permainan yang mengasah otak. Scene pertama memperlihatkan bahwa Kim Jong Kook adalah orang kedua setelah Yu Jae Seok yang berhasil dalam permainan kuis Bernama Tanah Kepala Kosong. Sedangkan, scene kedua memperlihatkan cuplikan Kim Jong Kook yang berhasil memenangkan permainan adu panco dengan Lee Kwang Soo. Kedua adegan tersebut ada di satu episode yang sama yaitu 555.

Menurut responden pertama yaitu Lisha, Lisha berpendapat laki-laki yang maskulin adalah laki-laki yang kuat dan berotot. Lisha menyampaikan bahwa Kim Jong Kook memiliki kedua hal tersebut. Sehingga, dalam beberapa episode bahkan di luar scene di atas Kim Jong Kook sering menunjukkan kelebihanannya melalui dua hal itu dalam menjalani setiap misinya. Lisha menilai hal ini mempengaruhi bagaimana ia sebagai responden menilai karakter maskulinitas dari Kim Jong Kook.

“Kalau Kim Jong Kook itu luarnya lebih maskulin..”

(Lisha, 27 Mei 2025)

Tidak jauh beda dengan responden Lisha sampaikan, Tia sebagai responden kedua juga menyampaikan bahwa Kim Jong Kook adalah member yang kuat dan terlihat sangat maskulin pun hanya dari fisik atau penampilannya. Tia juga menyampaikan, Kim Jong Kook lebih unggul dalam permainan yang menggunakan fisik, ini terlihat dari setiap episode Running Man.

“Ahaha, iya kalau dia ada sih, yang pertama ya kaya atletis, badannya kuat, keker, itu. kalau dari fisik memang lebih ke lebih ke lebih ke Kim Jong Kook.”

(Tia, 27 Mei 2025)

Selanjutnya, berdasarkan dari wawancara yang dilakukan responden ketiga yaitu Alena mengatakan bahwa ia menilai maskulinitas laki-laki terlihat dari penampilannya yang gagah atau badan yang bagus. Dalam setiap misi atau permainan di setiap episode Running Man, Alena menilai Kim Jong Kook adalah laki-laki maskulin tersebut karena ia dapat menunjukkan kekuatan, kegagahan, serta keberaniannya.

“Adu panco maskulin sih, dia bisa jadi caper gitu loh kalo dia nih kuat nih gue. Tapi, kalau emang menang maskulin tapi kalau ternyata kalah gak maskulin hahaha.”

(Alena, 29 Mei 2025)

Alena mengatakan bahwa ketika permainan adu panco tersebut Kim Jong Kook terlihat maskulin karena berhasil memenangkan permainan, namun uniknya Alena mengatakan juga bahwa Kim Jong Kook akan terlihat tidak maskulin apabila saat permainan tersebut ia kalah. Melalui wawancaranya, Alena menggarisbawahi bahwa kepintaran seseorang bukan termasuk ukuran maskulinitas seseorang.

“Pinter... skip deh, karena pinter menurut aku tuh keren sih, tapi gak maskulin. Soalnya kan di, soalnya kan dipemikiranku tuh maskulin tuh cowo banget gitu yaa, eh tapi kalo pinter cowo banget sih gimana yaa. Tapi menurut aku sih, kurang maskulin yaa karena maskulin lebih ke cowo gitu yaa cuman pinter tuh oke cuman kurang maskulin ajaa.”

(Alena, 29 Mei 2025)

Responden Vera menanggapi scene di atas sebagai ciri bahwa Kim Jong Kook termasuk maskulinitas karena ia dapat menunjukkan bahwa dia kuat yang Vera nilai sebagai salah satu faktor yang menunjukkan maskulinitas laki-laki. Meskipun demikian, Vera mengatakan dalam wawancaranya bahwa ia menilai bentuk badan tidak terlalu mempengaruhi penilaian maskulinitas terhadap laki-laki. Dan berbeda dengan responden sebelumnya, menurut Vera kepintaran seseorang adalah faktor yang dapat menunjukkan maskulinitas seseorang.

“He’em.. iyaa, karena dia menunjukkan yaa berarti pikirannya tenang dia bisa fokus gitu, dia punya kemampuan buat berpikir secara cepat”

(Vera, 27 Juni 2025)

Bergeser ke responden kelima Salsa menyampaikan dalam wawancaranya bahwa dengan pemahaman serta pandangan ia terhadap maskulinitas terutama dalam diri laki-laki adalah dari penampilan fisik yang mereka punya. Oleh sebab itu, responden Salsa menilai Kim Jong Kook mempunyai kemampuan untuk lebih unggul dalam permainan fisik yang ada di episode 555, 559, dan 562.

“Aku akan condong ke Kim Jong kook deh kak, karena dia selain dari fisik dia juga

punya maskulinitas melalui sikap-sikap yang dia miliki. Kim Jong Kook sih kak, karena dia kan kaya ngatur dan ngasih tau strateginya gini gini gitu”

(Salsa, 20 Juli 2025)

2. Maskulinitas Kim Jong Kook dalam Memberikan Perhatian Kepada Member Lain



Gambar 3 30 Kim Jong Kook Memberikan Dukungan Emosional Nonverbal



Gambar 3 31 Kim Jong Kook Mengulurkan Minuman Untuk Yu Jae Seok



Gambar 3 32 Kim Jong Kook Memberikan Arahan Dalam Permainan Tarik Tambang



Gambar 3 33 Kim Jong Kook Mengambil Lahu Mengembalikan Topi Song Ji Hyo Yang Terjatuh

Cuplikan di atas memperlihatkan bagaimana Kim Jong Kook menunjukkan kepeduliannya kepada member lain dalam episode 559 dan 562. Kim Jong Kook menunjukkan bahwa meskipun ia memiliki bentuk tubuh yang kekar dan tangguh terlihat memiliki watak yang keras, ia tetap bisa mempunyai sikap penuh perhatian dan peduli terhadap orang lain.

Responden pertama yaitu Lisha menyampaikan perilaku Kim Jong Kook mengeluarkan minuman ke Yu Jae Seok dalam episode ke 562 adalah scene yang menampilkan perhatian Kim Jong Kook kepada member lain. Selain itu, perilaku Kim Jong Kook memberikan arahan kepada member lain saat bermain tarik tambang demi kerja sama tim termasuk maskulinitas Kim Jong Kook yang ditampilkan dalam episode 562. Responden juga menyampaikan bahwa ia sering menemui tindakan yang dilakukan Kim Jong Kook tersebut dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dalam perkuliahan seperti kegiatan organisasi.

“Kalau misalnya dia.. contoh gampangnya kaya kalau dia masuk organisasi.. masuk organisasi dia jadi ketuanya.. jadi mau gak mau dia harus punya sikap.. eh tanggung jawab yaitu bisa memimpin.. bisa memimpin, mengkordinir orang-orang itu lah dan mm..”

(Lisha, 27 Mei 2025)

Menurut Lisha, Kim Jong Kook adalah member yang dapat menunjukkan maskulinitas dari dua sisi baik secara penampilan maupun perhatiannya. Perhatian yang Kim Jong Kook berikan variatif, mulai dari nonverbal maupun verbal.

“Karena Kim Jong Kook itu memperlihatkan maskulinitas yang kuat dan kompetitif tapi dia juga perhatian dan lembut di momen-momen tertentu..”

(Lisha, 27 Mei 2025)

Responden kedua, Tia menilai maskulinitas lebih baik terlihat dari bagaimana sikap yang ia lakukan kepada orang lain daripada penampilan atau bentuk fisik laki-laki.

“Setidaknya sifat-sifat kaya yaitu.. kaya tanggung jawab, kepemimpinan, terus empati..itu yang sekiranya kaya.. mungkin kalau ibunya wajib.. di cowo. Tapi kalau misalnya, maskulinitasnya dari kaya apa namanya..penampilan.. itu kaya gak wajib sih.”

(Tia, 27 Mei 2025)

Tia juga menyampaikan pendapat yang tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan responden sebelumnya bahwa seorang laki-laki akan terlihat maskulin melalui perhatian yang dia berikan kepada orang lain. Perhatian Kim Jong Kook yang paling berkesan menurut Tia adalah ketika Kim Jong Kook memberikan arahan dalam kerja sama tim ketika lomba tarik tambang. Bentuk perhatian tersebut adalah bagian dari kepemimpinan dan Tia menilai kepemimpinan adalah hal yang harus dimiliki oleh seorang laki-laki.

“Karena dia.. kalau misalnya di dalam keluarga.. karena dia bakal jadi pemimpin kan di keluarganya.. jadi itu menurutku sifat yang harus dimiliki sih..kepemimpinannya...”

(Tia, 27 Mei 2025)

Selanjutnya, responden ketiga Alena menyampaikan dalam wawancaranya bentuk perhatian saat memimpin jalannya kerja sama tim yang dilakukan oleh Kim Jong Kook ketika permainan tarik tambang menunjukkan sisi maskulinitas Kim Jong Kook. Menurut Alena, laki-laki yang memberikan perhatiannya kepada orang lain dan menjaga orang lain adalah hal keren yang termasuk ke sisi maskulin.

“Iyaaa, itu maskulih sih soalnya dia memperhatikan orang lain dan menjaga orang lain itu keren sih, oke!”

(Alena, 29 Mei 2025)

Berbeda dengan responden sebelumnya, responden keempat yaitu Vera berpendapat bahwa meskipun Kim Jong Kook terlihat sangat maskulin dari bagaimana penampilan fisiknya yang berotot dan gagah, Kim Jong Kook tetap bisa menunjukkan sisi maskulinitasnya melalui perhatian yang dia berikan dalam beberapa scene di atas.

“Iyaa.. banget sih.. iyaa dengan dia menunjukkan perhatiannya terus dia gak cuma.. gak cuma pamer ototnya.. yang gede tapi dia juga menunjukkan kalau dia care gitu loh, dia gak Cuma bisa diandelin secara fisik tapi juga secara mental gitu.. “

(Vera, 27 Juni 2025)

Kemudian dari responden kelima Salsa menyampaikan pendapatnya bahwa perhatian yang diberikan Kim Jong Kook pada beberapa scene di atas menunjukkan bahwa Kim Jong Kook tak hanya mempunyai nilai maskulin dari fisik melainkan juga dari sikap-sikap yang ia berikan kepada orang lain. Berkaitan dengan hal itu, responden Salsa memberikan penilaian melalui salah satu permainan di episode 555

“Challenge escape room itu tuh sangat amat memperlihatkan sisi maskulinitas yang lebih kaya gak fisik-fisik banget gitu kaya lebih ke otak gitu kan. Kim Jong Kook pasti.. mmm di 555 itu Kim Jong Kook juga sangat amat kompetitif dan di episode ini dia menunjukkan apa namanya mungkin kita sebut aja temperamen kali yaa ama member-member lain karena ambis banget buat menang “

(Salsa, 20 Juli 2025)

3. Maskulinitas Kim Jong Kook Berpenampilan Mencolok



Gambar 3 34 Kim Jong Kook Menggunakan Baju Bewarna Pink



Gambar 3 35 Kim Jong Kook Menggunakan Kemeja dan Jas



Gambar 3 36 Kim Jong Kook Menggunakan Kaos dan Celana Pendek

Latar belakang pemilihan beberapa scene di atas karena memperlihatkan atribut yang digunakan oleh Kim Jong Kook seperti yang pertama adalah penggunaan baju yang berwarna merah muda atau pink. Warna merah muda atau pink sering kali dianggap menunjukkan karakter feminisme. Hal ini menjadi topik menarik melihat dari bagaimana sisi maskulinitas dari Kim Jong Kook terlihat jelas dari bagaimana penampilan fisiknya. Kedua adalah penggunaan setelan jas dengan kancing paling atas dibuka. Dengan demikian, beberapa responden memberikan penilaian dan pendapat yang berbeda-beda berdasarkan sudut pandang mereka masing-masing.

Responden pertama, Lisha menilai Kim Jong Kook memiliki dua sisi maskulinitas yaitu dari segi penampilan fisik dan cara berpakaian. Dengan demikian, Lisha berpendapat pemakaian baju berwarna pink atau merah muda tidak mempengaruhi penilaian ia terhadap Kim Jong Kook terutama di episode ke-559.

“Menurut aku, cowo pakai baju pink itu juga gak masalah gak mempengaruhi penilaian maskulinitas seorang laki-laki”

(Lisha, 27 Mei 2025)

Lisha menanggapi bahwa penampilan fisik lebih dominan memperlihatkan sisi maskulinitas Kim Jong Kook daripada penampilan dari cara berpakaian yang ia gunakan. Dalam sesi wawancara yang sama, Tia sebagai responden kedua dalam penelitian ini juga sepakat mengatakan bahwa pemakaian baju pink atau merah pada diri Kim Jong Kook tidak mengurangi penilaian responden Tia terhadap karakter maskulinitas Kim Jong Kook terutama di episode ke-559

“Nah iyaa, walaupun mungkin karena Jong Kook paling keliatan dari luarnya yakan kak dari badan dia gede berotot, jadi sekalipun dia pakai baju pink pun aura maskulinnya tetap keliatan di dia.”

(Tia, 27 Mei 2025)

Akan tetapi, responden Tia juga mengatakan bahwa penggunaan pakaian dengan warna terang dapat memperlihatkan sisi lebih attractive dari seorang laki-laki. Hal ini yang kemudian mempengaruhi first impressions responden Tia sebagai penonton.

“Kalau yang mencolok.. memang agak.. kalau dilihat dari kalau pertama kali lihat tuh memang keliatan gak maskulin sih. Setelah aku pikir-pikir kalau misalkan dia pakainya pakainnya yang warnanya dari warnanya lah yaa yang cerah.. emang dia agak ngeredupin maskulinitasnya.. Karena kalau dilihat.. mata dari pertama kali lihat first impressionnya, itu lebih kalau maskulin tuh lebih keliatan kalau dia pakai baju yang warnanya netral atau gelap gitu sih..”

(Tia, 27 Mei 2025)

Berbanding terbalik dengan beberapa pendapat dari responden sebelumnya, responden ketiga yaitu Alena menyampaikan bahwa pemakaian atribut baju berwarna pink atau merah muda cukup membuat Alena menilai hal itu dapat menurunkan sisi maskulinitas dari Kim Jong Kook itu sendiri.

“Menurut aku, gak maskulin. Cuma lucu saja sih, cute ajaa, pinky boy tapi gak maskulin”

(Alena, 29 Mei 2025)

Meskipun demikian, responden Alena berpendapat ketika laki-laki berpenampilan menggunakan kemeja dengan kancing atas dibuka satu dapat memperlihatkan sisi maskulinitas laki-laki seperti bagaimana responden Alena melihat dari sosok mantannya. Hal ini selaras dengan scene ketika Kim Jong Kook berpenampilan dengan setelah jas yang kancing kemejanya paling atas dibuka satu.

“Kemeja terus kancingnya dibuka satu yang paling atas, itu nah itu maskulin! Kaya mantan aku hehehe”

(Alena, 29 Mei 2025)

Bergeser ke responden keempat, dari responden Vera menyatakan bahwa pemakaian atribut yaitu baju berwarna merah muda atau pink tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penilaian sisi maskulinitas dari Kim Jong Kook di episode ke-559. Dalam wawancaranya, Vera menyampaikan bahwa warna baju yang digunakan bukanlah tolak ukur sisi maskulinitas seseorang.

“Mmm, engga sih.. Mungkin menurutku yaa, pemakaian baju itu gak menjadi tolak ukur buat mengukur maskulinitas seseorang begitu loh. Jadi, mungkin mereka... mungkin menurutku, mmm mereka semakin pede dengan yang mereka.. semakin pede begitu napa yang mereka pakai itu menunjukkan kalau kelihatan kalau maskulinnya lebih lembut dia lebih menghargai.. oh gak membedakan oh ternyata warna itu bukan sebagai patokan eee.. buat seseorang begitu.”

(Vera, 27 Juni 2025)

Kemudian, responden kelima Salsa menyampaikan penilaiannya terhadap bentuk cara berpakaian Kim Jong Kook yang menggunakan baju berwarna pink tidak mempengaruhi cara pandang Salsa dalam melihat sifat maskulinitas dalam diri Kim Jong Kook. Kim Jong Kook dinilai Salsa tetap terlihat maskulin dengan penampilan fisiknya yang berotot dan macho.

“Kayanya kalau Kim Jong Kook kayanya gak punya toxic masculinity gak sih kak karena kadang dia suka pakai pink dari aku suka melihat, Kim Jong Kook juga tapi gak takut keliat tetep keliat maskulin aja walaupun ini, yang katanya pink kan warna cewe. Menurut aku keliatan sih kalau dari style dari outfit gituu.”

(Salsa, 20 Juli 2025)

4. Maskulinitas Kim Jong Kook dalam Mengelola Emosi



Gambar 3 37 Kim Jong Kook Mengkritik Soal Yang Diberikan Ketika Permainan

Tanah Kepala Kosong



Gambar 3 38 Kim Jong Kook Membentak Yu Jae Seok



Gambar 3 39 Kim Jong Kook Menegur Yang Se Chan

Ketiga scene di atas menunjukkan adegan-adegan emosional Kim Jong Kook terutama dalam episode ke 555 dan 562. Di episode 555, Kim Jong Kook cukup sering memperlihatkan sikap defensif sebagai bentuk balasan dari perilaku member lain. Penggunaan intonasi tinggi dan berat yang digunakan oleh Kim Jong Kook adalah ciri-ciri perubahan emosional. Berikut ini persepsi para responden terhadap perubahan emosional Kim Jong Kook yang berkaitan dengan sisi maskulinitas laki-laki.

Responden pertama yaitu Lisha menyampaikan pendapat bahwa kontrol emosi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh laki-laki. Hal ini disebabkan oleh kultur yang ada di masyarakat, responden Lisha menyampaikan bahwa di lingkungan masyarakat selain keharusan untuk memiliki rasa tanggung jawab dan jiwa pemimpin, laki-laki juga diharuskan untuk dapat mengontrol emosi.

“Masyarakat sosial pasti dari kecil itu laki-laki pasti diajarin buat.. ee jadi kuat, laki-laki itu harus bisa ngontrol emosi terus harus bertanggung jawab..karena laki-laki pasti bakal jadi pemimpin.. pemimpin keluarga, terus juga ada ekspektasi dari dunia sosial bahwa kalau laki-laki itu harus tampil Jantan kalau engga kaya gitu mereka akan dianggap lemah..”

(Lisha, 27 Mei 2025)

Selanjutnya, responden kedua yaitu Tia berpendapat bahwa Kim Jong Kook memiliki sisi maskulinitas dalam hal kekuatan dan penampilan fisik yang lebih besar daripada cara ia mengelola emosi. Sehingga responden Tia merasa bahwa watak yang dimiliki Kim Jong Kook adalah watak yang keras dan terkesan pemarah.

“Hahaha, iya kalau dia ada sih, yang pertama ya kaya atletis, badannya kuat, keker, itu.. terus dia tegas, padahal dia kek sering, sering apatuh ngamuk, ngamuk ke orang lain.”

(Tia, 27 Mei 2025)

Bergeser ke responden ketiga, Alena mengatakan sebuah perdebatan yang dilakukan oleh laki-laki tanpa ada isi atau tujuan yang jelas adalah sikap yang tidak maskulin.

“Kalau marah-marah atau debat ituuu, kalau dia marah-marah sama debatnya bisa ngontrol pakai bahasa yang baik, ada isinya apa yang didebatin, terus marah-marah atau debatnya itu bukan sekedar marah-marah yang marah-marah, emosi doang, nah itu menurutku maskulin. Tapi, kalau misal posisinya emosi, misuh-misuh dan lain-lain itu gak maskulin.”

(Alena, 29 Mei 2025)

Pendapat Vera sebagai responden keempat terkait perubahan emosional yang dilakukan Kim Jong Kook dalam beberapa scene di atas adalah hal tersebut dinilai responden Vera bukan cerminan sisi maskulinitas terutama dalam diri laki-laki.

“... dia gak gampang emosian berarti artinya dia bisa mengontrol emosinya dengan baik, terus dia bisa mengambil Keputusan dengan baik, Yaitu dari pikirannya tenang, emosinya tenang, dia bisa mengambil Keputusan dengan baik gitu. Terus dia care dengan orang sekitarnya..”

(Vera, 27 Juni 2025)

Selanjutnya, cara pandang responden kelima Salsa yang disampaikan melalui wawancara ia mengatakan bahwa Kim Jong Kook cukup sering menunjukkan emosi yang tinggi dan kurang bisa mengontrol emosi tersebut kepada orang lain. Responden Salsa menilai ini melalui scene permainan Tanah Kepala Kosong di episode 555.

“Challenge escape room itu tuh sangat amat memperlihatkan sisi maskulinitas yang lebih kaya gak fisik-fisik banget gitu kaya lebih ke otak gitu kan. Kim Jong Kook pasti.. mmm di 555 itu Kim Jong Kook juga sangat amat kompetitif dan di episode ini dia menunjukkan apa namanya mungkin kita sebut aja

temperamen kali yaa ama member-member lain karena ambis banget buat menang”

(Salsa, 20 Juli 2025)

5. Maskulinitas dalam Bentuk Fisik dan Kekuatan Kim Jong Kook



Gambar 3 40 Kim Jong Kook Mendorong Lee Kwang Soo Ke Lantai



Gambar 3 41 Kim Jong Kook Bermain Adu Panco



Gambar 3 42 Kim Jong Kook Beradu Kekuatan Dengan Lee Kwang Soo



Gambar 3 43 Cuplikan Kim Jong Kook Sedang Gym



Gambar 3 44 Kim Jong Kook Menahan Tubuh Member Lain Dalam Menjalankan Misi



Gambar 3 45 Kim Jong Kook Mendorong Badan Yu Jae Seok

Dalam scene di atas memperlihatkan bagaimana kekuatan dan bentuk fisik yang dimiliki oleh Kim Jong Kook ia lakukan cukup dari episode 555 sampai episode 562. Hal ini kemudian memberikan persepsi yang relatif sama dari sebagian besar responden dalam penelitian ini.

Responden pertama Lisha mengatakan dalam wawanacaranya, Kim Jong Kook mempunyai kelebihan dari segi fisik. Menurut Lisha, laki-laki yang maskulin adalah laki-laki yang memiliki badan besar dan kuat hingga bisa mengangkat beban berat.

“Cowo e kalo badannya kuat bisa ngangkat beban berat itu termasuk maskulinitas”

(Lisha, 27 Mei 2025)

Tidak jauh berbeda dengan pendapat responden pertama, Tia sebagai responden kedua menilai maskulinitas laki-laki terlihat dari bagaimana bentuk tubuh laki-laki dan penampilan yang dimiliki. Tia mengatakan dalam wawancaranya, Kim Jong Kook adalah member yang memiliki badan yang terlihat kuat dan tegas.

“Iya kalau dia ada sih, yang pertama ya kaya atletis, badannya kuat, keker, itu.. terus dia tegas,”

(Tia, 27 Mei 2025)

Tia berpendapat kelebihan tersebut yang memudahkan Kim Jong Kook unggul dalam segala bentuk permainan fisik dari setiap misi dalam episode 555, 559, dan 562. Permainan fisik tersebut seperti tarik tambang, responden Tia menilai permainan itu lebih banyak membutuhkan kekuatan. Oleh karena itu, Kim Jong Kook dinilai responden Tia lebih unggul dalam adegan ini.

Selanjutnya, responden ketiga Alena menyampaikan bahwa nilai maskulinitas laki-laki terlihat sangat mencolok dari bagaimana laki-laki itu memperlihatkan kekuatannya bukan kekerasannya.

“Menggunakan kekerasan...mmm kalau menggunakan kekerasan tuh gak boleh yaa, tapi kalau menggunakan kekuatan itu maskulin karena itu cowo banget gitu loh”

(Alena, 29 Mei 2025)

Selain itu, rutinitas gym yang sempat ditampilkan di episode 562 ditanggapi Alena sebagai hal yang sangat maskulin. Kemudian, responden keempat Vera mengatakan bahwa Kim Jong Kook memiliki kecenderungan dalam hal kekuatan fisik dikarenakan badan yang ia miliki juga terlihat kekar dan gagah. Vera menyampaikan bahwa Kim Jong Kook adalah member yang suka olahraga, sehingga penampilan fisik dan kekuatannya sangat bisa memperlihatkan maskulinitasnya dalam beberapa scene

dalam episode 555, 559, dan 562.

“Kalau dari Kim Jong Kook itu dia kaya lebih dominan dan kuat secara fisik. Yaa karena dia badannya keker juga yaa mungkin yaa”

(Vera, 27 Juni 2025)

Responden kelima Salsa mengatakan dalam wawancaranya, ia menilai cara Kim Jong Kook menyikapi sesuatu atau merespon orang lain dalam ketiga episode yaitu 555, 559, dan 562 tersebut cenderung menggunakan kekuatan atau kekerasan fisik yang mana hal tersebut sudah menjadi kelebihan dia daripada member lainnya.

“Kalau Kim Jong Kook itukan terlihat tuh afgresifnya, defensivenya, juga dia kan sering banget pake fisiknya mainnya physical attack gituu”

(Salsa, 20 Juli 2025)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Maskulinitas Dalam Variety Show Running Man

Dalam bab ini, peneliti akan membahas data penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima responden terkait persepsi khalayak terhadap maskulinitas dalam Running Man episode 555, 559, dan 562. Fokus pembahasan yang diangkat dalam bab ini adalah maskulinitas dalam diri Yu Jae Seok dan Kim Jong Kook berdasarkan beberapa scene yang menampilkan unsur maskulinitas. Persepsi merupakan proses internal dari bagaimana setiap individu dapat memilih, memilah, mengorganisasikan, dan menafsirkan apa yang ada di lingkungan sekitar. Proses penerimaan pesan yang dapat membentuk cara pandang individu. Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal atau faktor eksternal yang dapat menghasilkan pandangan individu yang berbeda-beda.

Responden sebagai khalayak dan bagian dari interpretive communitive yang secara aktif menciptakan persepsi pesan dan produksi makna. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima responden, responden mempunyai cara pandang sendiri dalam pemaknaan maskulinitas terhadap Yu Jae Seok dan Kim Jong Kook dalam episode tersebut. Secara garis besar, maskulinitas adalah identitas visual yang memiliki karakter kelaki-lakian dari segala aspek yang berkaitan dengan dunia laki-laki. Melalui maskulinitas, fokus utama pendekatan dilakukan dengan individu laki-laki yang mempunyai sifat keras, kuat, rasional, perkasa, dan tegas. Maskulinitas juga dipahami bukan merupakan sifat yang dimiliki laki-laki sejak ia lahir, melainkan sifat yang terbentuk dari kebudayaan dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, responden mempunyai persepsi yang beragam dalam menilai maskulinitas yang ditampilkan oleh Yu Jae Seok dan Kim Jong Kook dalam episode 555, 559, dan 562.

B. Maskulinitas Yu Jae Seok Dalam Running Man

Dalam variety show Running Man episode 555, 559, dan 562 maskulinitas digambarkan dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh Yu Jae Seok melalui pendekatan teori

maskulinitas menurut Deborah David dan Robert Brannon (2007) yang mencakup No Sissy Stuff, Be a Big Wheel, dan Be a Sturdy Oak.

a. Maskulinitas Yu Jae Seok sebagai No Sissy Stuff

Konsep maskulinitas yang dikenalkan oleh David dan Brennon (1976) menekankan bahwa *“The male must not be feminine... such as showing emotions, crying, or expressing vulnerability”* (p.12). David dan Brennon menyebutkan bahwa salah satu konsep maskulinitas yang ada dalam diri laki-laki adalah No Sissy Stuff. Konsep ini membahas tentang bagaimana laki-laki diharuskan menghindari segala bentuk sikap dan perilaku yang berkaitan dengan feminitas. Maskulinitas laki-laki dapat ditentukan dari cara mereka tidak menunjukkan kelemahan emosional seperti menangis, takut, sensitif kepada orang lain, dan bersikap lemah lembut.

Dalam beberapa adegan, Yu Jae Seok digambarkan sebagai seseorang yang mempunyai kepribadian bijaksana, tidak mudah menunjukkan kelemahannya, dan cara berpakaian yang rapi. Sikap bijaksana dan tidak menunjukkan kelemahan yang dilakukan oleh Yu Jae Seok ditampilkan melalui momen seperti Yu Jae Seok mewakili Lee Kwang Soo membacakan surat dari para member dengan suasana penuh haru dan momen Yu Jae Seok mewakili seluruh member dalam menyampaikan kalimat perpisahan untuk Lee Kwang Soo. Dalam momen ini Yu Jae Seok terlihat tidak menangis dan tetap tegar sedangkan seluruh member sudah menangis haru dalam momen tersebut. Kemudian, dalam segi berpakaian Yu Jae Seok sering menunjukkan penampilannya yang rapi dengan menggunakan kemeja dan celana panjang. Hal ini menunjukkan bahwa Yu Jae Seok mempunyai sisi maskulinitas dalam No Sissy Stuff yang identik dengan tidak menunjukkan sisi lemah dan hal yang bersifat feminitas.

Empat dari lima responden dalam penelitian ini berpendapat bahwa sikap tidak menangis yang dilakukan oleh Yu Jae Seok adalah sikap yang sesuai dengan konsep maskulinitas. Laki-laki dinilai tidak boleh menunjukkan kelemahannya salah satunya dengan menangis. Meskipun demikian, satu dari kelima responden mengatakan bahwa hal tersebut tidak ada korelasinya dengan penilaian konsep maskulinitas. Selanjutnya adalah konteks cara berpakaian Yu Jae seok, tiga dari lima responden dalam penelitian ini berpendapat bahwa cara berpakaian yang rapi dan apik dengan menggunakan kemeja, jas, celana panjang, dan bersepatu yang selalu digunakan Yu Jae Seok adalah bagian dari

konsep maskulinitas No Sissy Stuff.

b. *Be a Big Wheel*

Konsep maskulinitas *Be a Big Wheel* mengukur maskulinitas laki-laki dari kesuksesan, rasa kagum, kekuasaan, kekayaan, ketenaran yang dia miliki. Hal ini dapat dibuktikan melalui citra untuk menjadi pusat perhatian dari suatu kelompok dari beberapa aspek salah satunya kepemimpinan. Dominasi dan ambisi menjadi bagian penting dalam konsep ini, laki-laki dinilai maskulin apabila ia bisa mendominasi keadaan. Kemampuan ini berhasil diperlihatkan Yu Jae Seok melalui beberapa scene yang ada di episode 555, 559, dan 562.

Dalam beberapa scene, Yu Jae Seok menampilkan sikap dominan serta ambisi yang dimilikinya melalui berbagai tindakan. Seperti, pencapaiannya menjadi orang pertama yang lulus dengan poin 100 di episode 555, ambisinya untuk memenuhi target pada misi foto bersama Lee Kwang Soo di episode 559, kepemimpinan yang selalu ia tunjukkan dengan perilakunya kepada orang lain, pencapaian target, serta posisinya yang dinilai lebih menonjol dari member yang lain.

Pendapat dari lima responden terhadap kepintaran Yu Jae Seok termasuk bagian dari konsep maskulinitas hanya dua dari lima responden yang menilai kepintaran sebagai bagian dari konsep maskulinitas. Sedangkan, tiga responden lainnya menilai bahwa kepintaran adalah hal yang relevan dimiliki baik bagi laki-laki maupun perempuan. Menurut konsep *Be a Big Wheel* dari David dan Brennon (1976), kepintaran menjadi simbol dari dominasi intelektual dan mencerminkan pengetahuan yang luas dari seorang laki-laki. Selain dari permainan, Yu Jae Seok juga menunjukkan kepintarannya melalui cara ia mengatur ritme acara dan mampu mengontrol situasi atau suasana. Hal ini kemudian menyebabkan ia terlihat menonjol daripada member lain.

Sementara itu pendapat lima responden terhadap kepemimpinan Yu Jae Seok, lima responden menilai bahwa kepemimpinan adalah bentuk maskulinitas yang dimiliki Yu Jae Seok. Hal ini ditunjukkan melalui adegan bagaimana Yu Jae Seok dapat mengatur suasana, mengelola interaksi dan dinamika permainan, menjaga keselarasan seluruh member, dan intelektualitasnya yang tinggi.

c. Be a Sturdy Oak

Konsep maskulinitas Be a Sturdy Oak menurut Deborah dan Brennon (1976) yang kemudian telah terbentuk dalam Masyarakat dimaknai sebagai harapan sosial terhadap laki-laki yang diharuskan kuat secara emosional. Selain dari emosional, konsep ini juga menekankan beberapa nilai seperti rasional, mempunyai kekuatan, mandiri, dan kemampuan mengontrol emosi. Keharusan menjaga citra yang tangguh serta stabil di hadapan orang lain menjadi poin penting dalam konsep ini.

Dalam beberapa scene, Yu Jae Seok adalah sosok figure yang tenang, mempunyai kontrol emosi yang stabil dan selalu bisa diandalkan. Dimana Yu Jae Seok terlihat tegar dan tidak menangis ketika momen haru perpisahan Lee Kwang Soo. Selain itu, kekuatan lainnya adalah merujuk pada kekuatan fisik yang ia tunjukkan dalam permainan tarik tambang di episode 562. Yu Jae Seok tidak jarang juga melakukan inisiatif-inisiatif terhadap member lain, hal ini menunjukkan ia mempunyai kemandirian serta dapat diandalkan.

Dari kelima responden, tiga diantaranya mengatakan bahwa kemampuan kontrol emosi yang dimiliki Yu Jae Seok menunjukkan maskulinitas. Tiga responden tersebut berpendapat hal itu sesuai dengan konstruksi sosial yang ada di Masyarakat dimana laki-laki harus kuat dan tidak mudah menunjukkan kelemahannya, Yu Jae Seok dinilai sebagai pribadi yang tenang dan rasional dalam keadaan apapun. Terlihat dari bagaimana Yu Jae Seok menjadi sandaran bagi member lain, juga sebagai pribadi yang kuat sekalipun dalam momen haru. Dengan demikian, persepsi responden yang terbentuk dari representasi konsep Be a Sturdy Oak pada diri Yu Jae Seok tidak hanya terlihat dari ketenangan dan kontrol diri melainkan juga peran aktif yang ia lakukan untuk menjaga stabilitas diantara para member.

Dengan demikian, melalui konsep maskulinitas Deborah David & Brennon (1976) representasi maskulinitas Yu Jae Seok ditunjukkan melalui sikap dan perilaku yang selaras dengan tiga konsep, yaitu: 1) No Sissy Stuff, 2) Be a Big Wheel, dan 3) Be a Sturdy Oak. Ia menunjukkan sisi kepemimpinan, kecerdasan, tidak mudah menunjukkan emosi, konsisten dengan penampilan yang rapi, dominan, dan mampu mengontrol suasana. Sikap dan perilaku tersebut kemudian menciptakan figur yang bisa diandalkan oleh para member serta memperkuat citra maskulin Yu Jae Seok.

C. Maskulinitas Kim Jong Kook Dalam Running Man

a. No Sissy Stuff

Konsep No Sissy Stuff oleh David & Brannon (1976) meutamakan nilai maskulinitas laki-laki dari bagaimana laki-laki menghindari sikap atau perilaku yang mengarah pada feminitas, kelembutan, serta kerentanan. Salah satu contohnya adalah dengan menghindari pemakaian warna pink pada pakaian atau barang yang digunakan. Hal ini merupakan hasil dari kontruksi sosial dan budaya sejak abad ke-20. Warna pink diasosiasikan dengan sifat-sifat yang secara stereotip dianggap feminine, seperti lembut, romantic, manis, dan lain lain. Maka dari itu, laki-laki yang menggunakan atribut pink cenderung dinilai kurang maskulin.

Dalam salah satu episode yaitu episode 559, Kim Jong Kook menggunakan baju berwarna pink. Ini menjadi pembahasan menarik dengan para responden karena pendapat mereka yang beraneka ragam. Dua dari kelima responden berpendapat selaras dengan konsep maskulinitas No Sissy Stuff yang menilai bahwa penggunaan atribut berwarna pink dapat menurunkan maskulinitas dalam diri laki-laki. Sementara itu, tiga responden lainnya menilai bahwa penggunaan atribut warna pink tidak mempengaruhi penilaian mereka terhadap maskulinitas laki-laki. Hal ini disebabkan oleh penampilan fisik yang dimiliki Kim Jong Kook lebih dominan memperlihatkan sisi maskulinitasnya, daripada penggunaan warna pink dalam cara berpakaian.

Berkaitan dengan hal itu, Kim Jong Kook sangat menunjukkan bahwa ia memiliki konsep maskulinitas No Sissy Stuff melalui bagaimana ia jarang memperlihatkan emosi secara terbuka, tidak menangis, dan tidak bersikap lembut kepada member lain. Hal ini terlihat daei adegan saat momen haru perpisahan Lee Kwang Soo di episode 559 dimana ia tidak menangis disaat member lain menangis. Kim Jong Kook mempertahankan citra maskulin yang ia miliki dari penampilan fisik yaitu postur tubuh, suara berat, dan ketegasannya.

b. Give em Hell

Konsep maskulinitas Be a Sturdy Oak menilai bagaimana laki-laki bersikap laki-laki harus agresif, penuh semangat tempur, kompetitif, berani mengambil risiko, dan tidak takut konfrontasi. Laki-laki dituntut untuk menunjukkan keberanian dan kekuatannya bahkan dengan cara yang konfrontatif. Hal ini berkaitan erat dengan pandangan

Masyarakat terhadap kedudukan laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial.

Dalam beberapa scene, Kim Jong Kook sering memperlihatkan sikap atau perilaku yang sesuai dengan konsep maskulinitas ini. Responden melihat Kim Jong Kook sering berbicara dengan nada tinggi atau keras ketika bercanda maupun memarahi member lain terutama apabila ia merasa tidak dihargai. Kemudian, responden juga melihat bagaimana Kim Jong Kook mendominasi dalam permainan fisik hingga ia sering menjadi sosok yang ditakuti oleh member lain karena kekuatannya. Hal ini dilihat dari adegan ia mendorong Lee Kwang Soo di episode 555, cuplikan adu panco di episode 559, serta perlombaan tarik tambang di episode 562.

Julukan sparta yang ia miliki juga menjadi bukti dari kekuatan dan agresivitasnya. Beberapa scene lainnya juga menunjukkan sikap tegas bahkan emosional yang ia miliki seperti menegur, menyela, dan menunjukkan ketidakterimaannya langsung. Selain itu, Kim Jong Kook mempunyai citra sebagai laki-laki yang kuat dan sulit dikalahkan yang ditunjukkan melalui permainan maupun interaksinya dengan member lain.

Berdasarkan konsep Give 'Em Hell yang dikemukakan oleh David dan Brannon (1976), maskulinitas ditunjukkan melalui keberanian, agresivitas, dan sikap pantang mundur dari konflik. Hal ini tercermin jelas dalam diri Kim Jong Kook, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa responden yang menggambarkannya sebagai sosok dominan, berani, dan kompetitif. Julukan "Sparta" yang disematkan padanya menggambarkan figur laki-laki kuat yang tidak segan menggunakan kekuatan fisik dan verbal untuk mempertahankan otoritasnya. Ia seringkali bersikap keras kepada member lain, bersikap tegas jika merasa tidak dihargai, dan mendominasi berbagai permainan yang menuntut kekuatan. Sikap-sikap ini menegaskan bahwa Kim Jong Kook secara kuat merepresentasikan maskulinitas tradisional sesuai dengan konsep Give 'Em Hell.

Dengan demikian, melalui konsep maskulinitas Deborah David dan Brennon (1976) representasi maskulinitas Kim Jong Kook ditunjukkan melalui dua konsep, yaitu: No Sissy Stuff dan Give em Hell. Selara karakter Kim Jong Kook dalam hal kekuatan, penampilan fisik, sikap tidak menangis, tidak bersikap lembut kepada member lain, agresif, serta jiwa yang kompetitif dalam segala bentuk misi permainan terutama yang mengandalkan kekuatan fisik.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diatas, didapatkan cara pandang yang beraneka ragam dari para responden terhadap maskulinitas Yu Jae Seok dan Kim Jong Kook dalam Running Man episode 555, 559, dan 562. Keragaman ini dipengaruhi oleh faktor budaya, pengalaman pribadi, dan pengetahuan terhadap aturan sosial di Masyarakat. Kemudian, hasil temuan tersebut akan dibandingkan dengan penelitian terdahulu untuk menemukan relevansi, perbedaan konteks dan kontribusi baru dalam penelitian ini sebagaimana tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana persepsi responden terhadap maskulinitas Yu Jae Seok dan Kim Jong Kook dalam Running Man episode 555, 559, dan 562.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Rendy Ardian Muhammad (2016) tentang “Pemaknaan Maskulinitas Selebriti Pria Korea dalam Variety Show Running Man” menunjukkan bagaimana media mengkontruksi citra maskulin Song Jong Ki berdasarkan teori David & Brannon (1976). Penelitian ini menggunakan teori pemaknaan yang kemudian ditemukan hasil dalam penelitian tersebut bahwa maskulinitas Song Jong Ki terlihat dari perlakuannya terhadap perempuan, tampilan tubuh, pengetahuan umum, kegemaran sepak bola, perawatan rambut, pengetahuan memasak, juga fashion. Sementara, kekuatan fisik dan make up tidak menjadi keharusan untuk dimiliki oleh laki-laki. Penelitian ini juga menyebutkan hasil temuan yang menarik, yaitu pemaknaan maskulinitas tipe gentleman. Tipe ini menuntut laki-laki untuk dapat bersikap baik, mempunyai tanggung jawab, pintar, dan dapat melindungi serta menyayangi orang lain. Melalui pemaknaan oleh sebagian besar informan, gentleman menjadi karakter laki-laki yang disukai oleh informan dalam penelitian ini. Peneliti sependapat dengan bagaimana nilai budaya dan simbol maskulinitas dapat dibentuk oleh media.

Temuan dalam penelitian ini menguatkan kajian kontruksi maskulinitas dalam media, dimana maskulinitas dinilai tidak hanya dari pengaruh fisik melainkan juga kecerdasan, kepemimpinan, serta empati. Penelitian saya dengan judul “Analisis Persepsi Khalayak Terhadap Maskulinitas Member Running Man dalam Variety Show Running Man Episode 555, 559, dan 562” menghasilkan bentuk maskulinitas yang beraneka ragam. Tidak hanya melalui kekuatan fisik dan ketegasan melainkan juga dari kontrol emosi, kepemimpinan, dan intelektualitas yang dominan. Dalam penelitian ini, dengan teori maskulinitas yang

menghasilkan maskulinitas Yu Jae Seok terlihat lebih reflektif dan intelektual. Yu Jae Seok dinilai lebih halus, rasional, stabil secara emosional, mengandalkan kepemimpinan dan intelektualita. Sedangkan, Kim Jong Kook lebih menonjol maskulinitasnya yang agresif, konfrontatif, serta dominan secara fisik. Relevansi kedua penelitian ini terletak pada kesamaan fokus konsep teoritis dan objek yang sama yaitu Running Man.

Penelitian kedua berjudul “Analisis Resepsi Penonton Wanita Terhadap Maskulinitas Dalam Drama Korea Twinkling Watermelon” oleh Putri Indah Purnama (2024) ini menggunakan analisis resepsi dari Stuart Hall untuk melihat bagaimana resepsi penonton wanita terhadap maskulinitas dalam drama korea Twinkling Watermelon. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menjelaskan sosok laki-laki yang ideal memiliki karakter maskulin menurut informan dalam penelitian ini adalah laki-laki yang mempunyai karakter kuat, mampu melindungi pasangan, mengutamakan tindakan, sopan, serta rela melakukan apapun untuk pasangannya. Para responden penelitian ini menilai maskulinitas tidak harus mempunyai badan yang kekar melainkan bagaimana seorang laki-laki tidak menunjukkan sifat feminisme. Dalam drama Korea Twinkling Watermelon informan dalam penelitian ini melihat Ha Eun Gyeol sebagai karakter laki-laki maskulin yang ideal. Penelitian ini menunjukkan definisi maskulinitas dari para reseponden sebagai karakter laki-laki yang memiliki jiwa kelakiannya dan tidak menampilkan hal sebaliknya yang dapat digabungkan dengan feminim, hal ini kemudian menciptakan konsep maskulinitas yaitu soft masculinity.

Penelitian ketiga berjudul “Pemaknaan Khalayak Terhadap Kontruksi Hybrid Masculinity” oleh Ingrid Dyah Nastiti (2018) ini menggunakan analisis resepsi dari Stuart Hall untuk melihat bagaimana keberagaman pemaknaan yang diciptakan oleh khalayak terhadap tayangan acara survival realitas Korea Selatan Produce 101 Season 2. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menjelaskan karakter laki-laki maskulin yang ideal menurut informan dalam penelitian ini adalah laki-laki yang mempunyai bentuk rahang tegas, berbadan tegap, tidak mempunyai gaya rambut yang berlebihan, dan menjaga penampilannya. Selain itu, laki-laki yang maskulin harus mempunyai pembawaan yang tenang, tidak berlebihan, dan menghormati perempuan. Dalam acara hiburan korea yaitu Produce 101 Season 2 informan dalam penelitian ini melihat karakter laki-laki yang mempunyai wajah yang kkonminam atau terkesan lembut dianggap sebagai yang ideal.

penelitian ini menemukan bahwa latar belakang seperti budaya dan lingkungan sekitar juga memegang peranan penting terhadap bagaimana seseorang memaknai maskulinitas. Penelitian ini menunjukkan maskulinitas yang dapat digabungkan dengan feminim, hal ini kemudian menciptakan konsep maskulinitas yaitu soft masculinity.

Penelitian keempat yang berjudul “Analisis Resepsi Penonton Wanita Terhadap Maskulinitas Dalam Drama Korea Snowdrop” disusun oleh Annisa Nur Kholifah (2022) menghasilkan data bahwa informan dalam penelitian ini menilai maskulinitas adalah laki-laki yang mempunyai jiwa kelaki-lakian secara natural dan tidak menampilkan hal sebaliknya. Informan penelitian ini menganggap Im Soo Hoo adalah karakter yang termasuk maskulinitas karena ia dinilai mempunyai karakter yang kuat, tegas, gagah, mempunyai kemampuan untuk melindungi pasangannya, bertanggung jawab, dan rela melakukan apapun untuk pasangannya. Pada penelitian ini, semua informan sepakat bahwa maskulinitas tidak hanya dilihat dari fisik yang dimiliki melainkan dari sifat kelaki-lakian yang dimiliki laki-laki serta tidak menunjukkan sifat feminim. Dalam objek yang diteliti yaitu drama korea Snowdrop, memberikan pandangan bahwa laki-laki identik dengan perkelahian, kekerasan, dan cenderung menyelesaikan masalah dengan kekerasan. Selain itu, standar penilaian perempuan sebagai informan dalam penelitian ini juga berbeda-beda berdasarkan latar belakang dan budaya. Penelitian ini juga menyampaikan konsep maskulinitas yang ada dalam diri laki-laki dapat didefinisikan melalui tampilan fisik, cinta dan keluarga, jiwa pemimpin, kekayaan, kesuksesan, serta rasa kepemilikan akan hal yang bersifat materi.

Penelitian yang terakhir berjudul “Representasi Maskulinitas Boyband Shinee dalam Video Klip Ring Ring Dong Melalui Analisis Semiotika” disusun oleh M. Adha Al Kodri (2016) membahas tentang konsep maskulinitas member Shinee dalam video klip lagu mereka yang berjudul Ring Ring Dong. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana representasi dari video klip Ring Ring Dong yang menampilkan laki-laki tampan dan atletis. Melalui analisis semiotika yang digunakan, menciptakan interpretasi maskulinitas personal Shinee dalam video klip Ring Ring Dong sebagai laki-laki dengan citra pria sedemikian rupa sebagai artis idola. Dalam beberapa scene, terdapat konsep maskulinitas baru dan sebagian yang lain masih termasuk maskulinitas tradisional. Hal ini menjadi bukti bahwa maskulinitas yang ditampilkan dalam tayangan video klip Ring Ring Dong

merupakan komoditi dalam industri dunia hiburan Korea Selatan. Maskulinitas pria Korea Selatan mengalami metamorfosis dari macho hingga penggunaan make up yang bertujuan untuk menghadapi persaingan dalam segi pekerjaan, kemajuan, serta asmara di Masyarakat Korea Selatan yang juga mempunyai slogan khusus seperti “Penampilan adalah Kekuatan”. Selain itu, maskulinitas juga mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang ditunjukkan melalui ekspresi yang ditampilkan dalam video klip. Meskipun secara umum karakteristik maskulinitas telah dikenal sebagai pria yang kasar atau keras, memiliki jiwa kompetitif, menahan perasaan, dan bersikap dingin video klip ini menampilkan bentuk maskulinitas lain seperti lemah lembut dan sensitif. Bentuk maskulinitas tersebut adalah bagian dari ideologi konfusius, yang menilai bahwa laki-laki dengan kelemahan lembut dan sensitifitas adalah laki-laki yang berbudaya.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Running Man sebagai *variety show* Korea Selatan yang cukup besar eksistensinya di Korea Selatan, Running Man menjadi objek yang menarik untuk diteliti terutama terkait representasi maskulinitas yang ditunjukkan oleh dua membernya yaitu Yu Jae Seok dan Kim Jong Kook terutama dalam Running Man episode 555, 559, dan 562.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan persepsi para responden mengatakan bahwa maskulinitas yang diperlihatkan Yu Jae Seok di Running Man dalam ketiga episode tersebut melalui tindakan membangun suasana, memimpin jalannya permainan, memenangkan permainan kecerdasan, penampilan yang rapi, mengontrol emosi dengan baik seperti tidak menangis, dan mendominasi dalam permainan. Hal ini membuat ia menonjol dalam aspek kepemimpinan dan kecerdasan. Kedua hal ini membentuk persepsi pada responden bahwa Yu Jae Seok adalah seseorang yang memiliki jiwa pemimpin, dominan, orang yang rapi, bisa diandalkan, pintar, dan memiliki daya tarik tersendiri. Menurut responden, mereka menganggap dua aspek tersebut mampu membangun citra maskulinitas Yu Jae Seok di ketiga episode tersebut.

Dalam ketiga episode tersebut, representasi maskulinitas ditunjukkan oleh Kim Jong Kook melalui permainan fisik, gaya berpenampilan yang menampilkan tubuh berotot, dan emosional ketika menanggapi member lain. Hal ini membuat ia menonjol dalam aspek kekuatan dan penampilan fisik yang gagah. Kedua hal tersebut membentuk persepsi pada responden bahwa Kim Jong Kook adalah seseorang yang ditakuti oleh member lain, terlihat sangata kelaki-lakian, jantan, dan lebih kuat dari member lain dalam ketiga episode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian berikut dapat disimpulkan bahwa bentuk maskulinitas yang ditampilkan oleh Yu Jae Seok dan Kim Jong Kook menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Kecenderungan ini kemudian mempengaruhi penggambaran dari para responden dalam melihat maskulinitas Yu Jae Seok dan Kim Jong Kook di ketiga episode tersebut. Kecenderungan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jenis permainan, momen, gaya penampilan, dan atribut yang digunakan member dalam tayangan. Meskipun karakteristik

maskulinitas yang ditampilkan berbeda, keduanya sama-sama memiliki peran yang signifikan dalam merepresentasikan maskulinitasnya. Representasi maskulinitas dalam *variety show* Running Man di ketiga episode tersebut jika dibandingkan antara Yu Jae Seok dan Kim Jong Kook, responden cenderung melihat representasi maskulinitas Kim Jong Kook lebih maskulin karena responden menilai Kim Jong Kook sebagai laki-laki yang kuat dan penampilan fisik yang berotot adalah sosok yang maskulin. Sedangkan, para responden menilai kepemimpinan dan kepintaran yang ditunjukkan Yu Jae Seok dalam ketiga episode tersebut belum bisa mengalahkan representasi maskulinitas milik Kim Jong Kook. Hal ini dikarenakan para responden menanggapi bahwa maskulinitas itu terlihat dari bagaimana laki-laki menunjukkan kekuatan, laki-laki yang mempunyai fisik yang gagah, bersifat dominan, dan bisa diandalkan.

Representasi maskulinitas yang ditampilkan oleh Yu Jae Seok memiliki kecenderungan lebih menonjol dibandingkan Kim Jong Kook. Namun dalam kenyataannya, para responden justru mengaitkan maskulinitas dengan sosok laki-laki yang kuat secara fisik dan memiliki penampilan berotot.

B. Keterbatasan Penelitian

Karakteristik seluruh responden yang dilibatkan adalah perempuan, sehingga sudut pandang yang dihasilkan memiliki kecenderungan hampir sama.

C. Saran

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan saran dibawah ini dapat membantu serta menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang hendak mengambil topik dengan tayangan serupa:

- 1) Harapan peneliti untuk penelitian berikutnya adalah adanya keterbaruan dari episode tayangan yang digunakan melihat episode Running Man terbaru atau acara *variety show* Korea Selatan lainnya.
- 2) Penelitian berikutnya bisa melibatkan responden laki-laki untuk menemukan sudut pandang yang lebih beragam terhadap konsep maskulinitas
- 3) Peneliti berikutnya dapat mengulik konsep maskulinitas ini terhadap member lain di Running Man atau menggunakan *variety show* lainnya

Daftar Pustaka

- (2024, September 24). Retrieved from VIU: <https://www.viu.com/ott/viuscene/why-running-man-is-the-goat-of-korean-variety-shows/>
- Bosch, H. (2022, Agustus 19). Retrieved from NOLAE: <https://nolae.eu/blogs/overview/eine-einf-hrung-in-eine-der-beliebtesten-shows-in-s-dkorea-running-man>
- Cadavillo, G. (2020, Agustus 13). Retrieved from STYLE: <https://www.scmp.com/magazines/style/celebrity/article/3097106/running-mans-yoo-jae-suk-koreas-national-mc-striking-out>
- CNN Indonesia. (2020, Mei 12). The World of the Married di Trans TV Raih Rating Tinggi Baca artikel CNN Indonesia "The World of the Married di Trans TV Raih Rating Tinggi" selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200512154941-220-502578/the-world-of-the-married-di->
- Demartoto, A. (2010). KONSEP MASKULINITAS DARI JAMAN KE JAMAN DAN CITRANYA DALAM MEDIA.
- Dr. Tjipto Subadi, M. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gurung, S. (2019, April 25). Retrieved from Style: <https://www.scmp.com/magazines/style/people-events/article/3007468/whats-next-former-k-pop-star-and-actor-kim-jong-kook>
- Ji-won, C. (2020, July 12). Retrieved from TheJakartaPost: <https://www.thejakartapost.com/life/2020/07/12/running-man-a-decade-of-celebs-chasing-each-other.html>
- Kartika, S. H., & Wirawanda, Y. (2019). Maskulinitas dan Perempuan: Resepsi Perempuan terhadap Soft Masculinity dalam Variety Show.
- Kholifah, A. N. (2022). *interpretive communitive yang selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna, tidak hanya sekedar menjadi individu pasif yang hanya menerima saja makna yang diproduksi oleh media massa*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Semarang.
- Markiano, R., & Perwirawati, E. (2019). Persepsi Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Terhadap Budaya K-Pop Di Media. *JOURNAL SOCIAL OPINION : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 30-42.
- MOFA. (n.d.). https://overseas.mofa.go.kr/id-id/wpge/m_2766/contents.do. Retrieved from https://overseas.mofa.go.kr/id-id/wpge/m_2766/contents.do
- Nasrullah, D. R. (2019). *Teori dan Riset Khalayak Media*. Jakarta: Prenada Media.
- Ramadhani, A. F., & Suratnoaji, C. (2021). Representasi Maskulinitas Tokoh Utama Dalam Film Persahabatan Bagai Kepompong 2021. *Jurnal Nomosleca*, 160-173.
- Retnawati, H. (2017). Teknik Pengambilan Sampel.

- Rinjani, P. N. (2017). *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Variety Show Korea (Runningman) dan Intensitas Komunikasi Peer Group dengan Identifikasi Perilaku Gaya Hidup pada Remaja*. Semarang.
- Riskiy, S. R., & Hapsari, R. (2022, April 01). INTERPRETASI MASKULINITAS PADA IKLAN SKINCARE PRIA (Studi Resepsi Stuart Hall pada Khalayak Pria). *Broadcasting Communication*, 04(01), 45-56.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme : Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Garudhawaca.
- So-Yeon, Y. (2023, Juni 22). Retrieved from Korea JoongAng Daily:
https://koreajoongangdaily.joins.com/2023/06/22/entertainment/television/Kim-Jongkook-Gym-Jong-Kook-YouTube/20230622100010436.html?utm_source=chatgpt.com
- Susanto, N. H. (2016). Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Budaya Patriarki. *Muwazah*.
- Sutriani, E., & Oktaviani, R. (2019, December 11). *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan*. Retrieved from INA-Rxiv Papers: <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>
- Universitas STEKOM. (n.d.). Retrieved from <https://p2k.stekom.ac.id>:
https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Maskulinitas#cite_note-12
- Valenciana, C., & Pudjibudojo, J. K. (2022). Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia. *Jurnal Diversita* , 205-214.
- Viu. (2022, May 4). Retrieved from VIU: <https://www.viu.com/ott/id/articles/alasan-running-man-hentikan-permainan-name-tag/>

LAMPIRAN

DRAFT PERTANYAAN

A. Pertanyaan Umum

1. Boleh perkenalkan diri terlebih dahulu? (Nama, Tempat Tinggal, Usia, Kesibukannya saat ini)
2. Apakah Anda pernah menonton Running Man?
3. Kapan Anda mengenal pertama kali Running Man? Atau sudah berapa lama Anda menonton Running Man?
4. Biasanya, di platform apa Anda menonton Running Man?
5. Seberapa sering Anda menonton Running Man hingga saat ini?
6. Apakah Anda sudah pernah menonton episode ke-555, 559, dan 562?

B. Persepsi Penonton

7. Menurut Anda, bagaimana tiga episode Running Man tersebut? Apakah seru? Episode yang mana dari ketiganya yang paling seru?
8. Apa yang menurut Anda menarik dan tidak menarik dari ketiga episode Running Man (555, 559, 562) tersebut? Dan dari ketiga episode tersebut, episode mana yang paling menarik menurut Anda?
9. Apakah Anda tahu konsep Maskulinitas seseorang terutama pada diri laki-laki?
10. Menurut Anda, apa itu Maskulinitas?
11. Apakah Anda pernah atau mungkin sering melihat Maskulinitas dalam kehidupan sehari-hari?
12. Bentuk sikap atau perilaku seperti apa yang bisa Anda sebut maskulinitas dari diri seseorang dan biasa Anda dapatkan dari siapa hal tersebut?
13. Apakah Anda menyadari adanya karakter maskulinitas pada diri Yoo Jae Seok dan Kim Jong Kook dalam ketiga episode Running Man tersebut (555, 559, 562)?
14. Menurut Anda, karakter maskulinitas apa yang paling mencolok pada diri Yoo Jae Seok dan Kim Jong Kook didalam ketiga episode Running Man tersebut?
15. Apakah menurut Anda scene di episode ke-555 yang memperlihatkan Yoo Jae Seok mendapatkan 100 poin pertama diantara anggota lainnya ketika misi permainan Tanah Kepala Kosong adalah sifat maskulinitas?

16. Dalam episode ke-555, Yoo Jae Seok menjadi orang pertama yang lolos dari tes kecerdasan dan Kim Jong Kook menyusul menjadi orang kedua yang lolos. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berdua pintar. Menurut Anda, apakah kepintara seseorang termasuk dalam sifat maskulinitas seseorang?
17. Menurut Anda scene di menit keberapa dalam episode ke-555 yang menunjukkan Kim Jong Kook mempunyai karakter maskulinitas? Dan karakter maskulinitas apa yang terlihat?
18. Menurut Anda, apa sifat yang paling terlihat perbedaannya diantara Yoo Jae Seok dan Kim Jong Kook dari ketiga episode tersebut (555, 559, 562)?
19. Pemakaian baju warna pink oleh Kim Jong Kook dalam episode ke-559, apakah mempengaruhi penilaian Anda terhadap sifat maskulinitas Kim Jong Kook?
20. Apakah menurut Anda, Yoo Jae Seok dan Kim Jong Kook memiliki penampilan rapi dan mencolok dalam ketiga episode tersebut?
21. Apakah menurut Anda penampilan yang rapi dan mencolok menjadi salah satu kriteria dari konsep maskulinitas terutama pada laki-laki?
22. Selain dari penampilan, sikap laki-laki seperti apa yang dapat Anda katakan maskulin?
23. Menurut Anda, maskulinitas itu harus dimiliki oleh seorang laki-laki atau tidak? Berikan alasannya
24. Apakah menurut anda sisi maskulinitas yang ditampilkan dalam tayangan dapat memberikan pengaruh terhadap penilaian karakter oleh penonton terhadap member Running Man dalam setiap misi permainan di setiap episodenya?
25. Apakah Anda melihat kesamaan sisi maskulinitas yang ada dalam diri Yu Jae Sok dan Kim Jong Kok dari ketiga episode tersebut?
26. Dalam hal apa atau berdasarkan momen yang mana Anda dapat mengatakan kesamaan tersebut? (note: kedua member tidak menangis ketika member yang lain menangis dalam episode ke-559)
27. Menurut Anda, diantara tiga episode tersebut episode mana yang paling banyak memperlihatkan maskulinitas dari Yoo Jae Seok dan Kim Jong Kook?
28. Dari ketiga episode yang telah Anda tonton, dari kedua member ini siapakah yang paling banyak menunjukkan sifat maskulinitasnya? Kenapa?

29. Dari potongan scene pada menit ke 23.50 episode ke-559 saat Yoo Jae Seok memberikan perhatian dan kepedulian seperti menanyakan kondisi kepada anggota lainnya apakah menurut Anda hal tersebut menunjukkan sifat maskulinitas?
30. Menurut Anda, dalam episode ke-559 apakah Yoo Jae Seok memiliki karakter yang terlihat sangat bisa diandalkan?
31. Dalam scene lomba tarik tambang di episode ke-562, diantara Kim Jong Kook dan Yoo Jae Seok siapakah yang menurut kamu paling memperlihatkan sifat maskulinitas? (note: Dalam scene ini, Yoo Jae Seok memperlihatkan sifat maskulinitas dari kepemimpinannya pada kerja sama tim, sedangkan Kim Jong Kook selain dari kepemimpinan dia juga menunjukkan sifat maskulinitas dari kekuatan serta ototnya)
32. Menurut Anda, dari ketiga episode tersebut siapakah yang lebih terlihat Maskulinitas dan kenapa? Adakah alasan khusus dari penilaian Anda tersebut?
33. Kriteria atau sifat maskulinitas seperti apa yang sering kalian rasakan dari yang kedua member tersebut lakukan?
34. Menurut Anda, apa hal yang paling mempengaruhi dominan karakter Maskulinitas pada diri Kim Jong Kook dan Yoo Jae Seok?
35. Sekiranya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana audiens memaknai karakter Maskulinitas baik dari kondisi lingkungan maupun waktu ke waktu, bisa kah kamu mendeskripsikan singkat bagaimana lingkungan sekitar kamu saat ini?